

**PERSEPSI MAHASISWA PAI UNUSIA TERHADAP
EFEKTIVITAS PENERAPAN *LEARNING MANAGEMENT
SYSTEM (LMS) BERBASIS SEVIMA SIAKAD CLOUD***

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan
Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
(S.Pd.)



Oleh:
NIA KALAWI CHANDRA
NIM: 19130112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa PAI UNUSIA Terhadap Efektivitas Penerapan *Learning Management System* (LMS) Berbasis *Sevima Siakad Cloud*”. yang disusun oleh Nia Kalawi Chandra Nomor Induk Mahasiswa: 19130112 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 23 Juli 2023
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vika Nurul Mufidah', written in a cursive style.

Vika Nurul Mufidah, M.Si

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa PAI UNUSIA Terhadap Efektivitas Penerapan *Learning Management System (LMS)* Berbasis *Sevima Siakad Cloud*” yang disusun oleh Nia Kalawi Chandra Nomor Induk Mahasiswa: 19.13.01.12 telah diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 02 Agustus 2023 dan direvisi sesuai saran tim penguji, maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Jakarta, 08 Agustus 2023

Dekan,

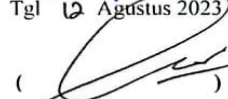

Dede Setiawan, M.M.Pd.


TIM PENGUJI


1. Dede Setiawan, M.M.Pd.
(Ketua Sidang)
2. Saiful Bahri, M.Ag.
(Sekretaris Sidang)
3. Nur Kabibuloh, M.Pd.
(Penguji 1)
4. Elis Lisyawati, M.Pd.I.
(Penguji 2)
5. Vika Nurul Mufidah, M.Si.
(Pembimbing)

()
Tgl 12 Agustus 2023

()
Tgl 12 Agustus 2023

()
Tgl 8 Agustus 2023

()
Tgl 12 Agustus 2023

()
Tgl 8 Agustus 2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Kalawi Chandra
NIM : 19.13.01.12
Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 25 Desember 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa PAI UNUSIA Terhadap Efektivitas Penerapan *Learning Management System* (LMS) Berbasis *Sevima Siakad Cloud*” adalah hasil karya penulis, bukan hasil Plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 30 Maret 2023




Nia Kalawi Chandra

NIM: 19.13.01.12

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul “Persepsi Mahasiswa PAI UNUSIA Terhadap Efektivitas Penerapan *Learning Management System (LMS)* Berbasis *Sevima Siakad Cloud*”. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Kita Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa kita dari zaman yang gelap hingga terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pengarahan, semangat sekaligus bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Juri Ardiantoro, M.Si., Ph. D, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag, selaku KAPRODI Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Ibu Vika Nurul Mufidah, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mendukung serta memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Edy Chandra dan Ibu Hodijah selaku orang tua penulis, yang sangat berperan penting dalam mendidik penulis dari kecil hingga sampai saat ini yang selalu mendoakan apa yang menjadi cita-cita penulis.
6. Sessa Chandra Alim, Malani Putri Chandra, selaku saudara kandung penulis yang telah mendukung dan memotivasi penulis.
7. Bapak Nurhidayat dan Ibu Embai Cholil, selaku keluarga dekat penulis yang turut membantu dalam proses perkuliahan hingga saat ini.
8. Frans Mangumbary, Sulastri, Devi Wulandari, selaku keluarga yang juga memberikan semangat dan mendoakan.
9. Arfabian Chandra, Elghava Chandra, Fika Franasti Mangumbary, Fariz Franasti Mangumbary, Fhatir Franasti

Mangumbary, selaku keponakan penulis yang telah memberikan semangat dan memberikan hiburan selama proses skripsi ini.

10. Dwiki Sanjaya, S.H., selaku orang terdekat penulis yang selalu membantu, mengarahkan dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Para Dosen Pendidikan Agama Islam UNUSIA yang sudah turut membantu demi kelancaran skripsi ini.
12. Seluruh narasumber yang telah menjadi informan dalam penelitian skripsi ini tanpanya tidak akan terlaksana penelitian ini.
13. Teman-teman seperjuangan FKIP Angkatan 2019 agar semangat mengerjakan skripsinya masing-masing.
14. Dan yang terakhir saya mau berterimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah melewati fase-fase dimana saya merasa bahwa ini ujian yang memang harus saya lewati dan kepada diri saya terimakasih sudah mau diajak kerjasama dengan melawan rasa-rasa yang kurang baik dan tetap melanjutkan skripsi ini dengan selesai.

Penulis sadar bahwa tidak ada yang sempurna dalam penyusunan skripsi ini karena keterbatasan yang dimilikinya. Untuk itu penulis berharap adanya kritik yang membangun dan saran dari para pembaca. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang, aamiin.

Jakarta, 30 Maret 2023



Nia Kalawi Chandra

NIM: 19.13.01.12

ABSTRAK

Nia Kalawi Chandra. Persepsi Mahasiswa PAI UNUSIA Terhadap Efektivitas Penerapan *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)* BERBASIS SEVIMA SIAKAD CLOUD. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2023.

Penelitian ini guna mengetahui persepsi mahasiswa UNUSIA khususnya prodi PAI dalam penggunaan aplikasi Sevima Siakad Cloud. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Target wawancara yaitu mahasiswa PAI semester 2, 4, 6 dan 5 dosen. Lokasi penelitian di UNUSIA. Hasil penelitian terdapat mahasiswa yang bingung dalam penggunaan. Berdasarkan Keputusan Rektor UNUSIA No.039 Tahun 2023 Tentang Pedoman Perkuliahan Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 UNUSIA yaitu perkuliahan secara *daring* dan *blended learning*. Tetapi prodi PAI melakukan tatap muka. Disarankan UNUSIA membuat konten solusi bagi pengguna.

Kata Kunci: Sevima Siakad Cloud, Persepsi, Pengguna

ABSTRACT

Nia Kalawi Chandra. Perceptions of UNUSIA PAI College Students on the Effectiveness of the Implementation of SEVIMA SIAKAD CLOUD BASED LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS). Essay. Jakarta: Islamic Education of Study Program. University of Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2023.

This research is to find out the perceptions of UNUSIA students, especially PAI study programs, in using the Sevima Siakad Cloud application. The research method used is qualitative. The interview targets were PAI college students in semesters 2, 4, 6 and 5 college teacher. Research location at UNUSIA. The results of the study showed that college students were confused in their use. Based on UNUSIA Chancellor's Decree No. 039 of 2023 concerning Guidelines for Even Semester Lectures for the 2022/2023 UNUSIA Academic Year, namely lectures in *daring* dan *blended learning*. But PAI study programs do face to face meetings. It is recommended that UNUSIA create solution content for users.

Keywords: Sevima Siakad Cloud, Perception, User

خلاصة خلاصة

نيا كلاوي شاندرنا. تصورات الطلاب تربية اسلامية أونوسيا للفعالية تنفيذ نظام إدارة التعلم (ل م س) القائم على سيفيما سيئكاد كلاود.

الرسالة. جاكرتا: برنامج

دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء إندونيسيا

جاكرتا ٢٠٢٣

هذا البحث إلى معرفة تصورات طلاب جامعة نهضة العلماء إندونيسيا وخاصة برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية باستخدام تطبيق سيفيما سيئكاد كلاود. طريقة البحث المستخدمة هي نوعي. كانت أهداف المقابلة هي طلاب دراسة التربية الدينية الإسلامية في الفصول ٢ و ٤ و ٥ و ٦ محاضرين.

موقع البحث في أونوسيا. أظهرت نتائج الدراسة أن الطلاب مرتبون في يستخدم. بناءً على قرار رئيس جامعة أونوسيا الأمم المتحدة رقم ٠٣٩ لعام ٢٠٢٣ بشأن إرشادات محاضرات حتى الفصل الدراسي للعام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣ أونوسيا وهي المحاضرات عبر الإنترنت والتعلم المدمج. لكن برامج دراسة الدينية الإسلامية تعقد اجتماعات وجهاً لوجه. من المستحسن أن تقوم أونوسيا بإنشاء محتوى حل للمستخدمين.

الكلمات المفتاحية: سيفيما سيئكاد كلاود ، الإدراك ، المستخدمون

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
خلاصة خلاصة	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
B. Kerangka Berpikir.....	27
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	32

D. Informan Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Validasi data (Validitas dan reliabilitas data)	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP.....	117
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	127
BIODATA PENULIS.....	138

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pertanyaan Penelitian.....	127
Lampiran 2	Form Bimbingan Skripsi.....	129
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian	131
Lampiran 4	SK Pedoman Perkuliahan Genap 2022-2023 .	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah adalah sebuah proses yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia yang menjadi subyek dan obyek dari bentuk upaya pendidikan itu sendiri, sebab mencakup 3 aspek dasar pada diri manusia. Begitu penting pendidikan bagi masyarakat tergambar peranan yang kemudian dibawa dalam kegiatan pendidikan mengenai perkembangan terhadap seseorang. (Rahmat, 2014: 8)

Pendidikan dapat dikatakan sebagai gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama yang kemudian bernilai sama tidak adanya perubahan yang hakiki dalam nilai perorangan karna interaksi antara individu adalah perluasan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain.

Pada skala besar pendidikan sebagai gejala sosial yang sering terwujud dalam bentuk komunikasi yang lebih utama yaitu komunikasi dua arah. Pendidikan dapat dipahami sebagai pengukuhan manusia dan merupakan serangkaian tentang kesadaran kenyataan dunia yang mendalam atau kritis sebagai *man of action*. Peranan penting pendidikan dalam proses belajar peserta didik dalam rangka peningkatan kecerdasan serta keterampilan, memperkuat kepribadian, mempertinggi budi pekerti dan menebalkan semangat kebangsaan dan cinta kepada tanah air. (Rahmat, 2014: 12)

Di Indonesia Pendidikan dibuatkan program oleh pemerintah yaitu dengan program wajib belajar 12 tahun yang dimana pemerintah memfasilitasi untuk peserta didik agar dapat bersekolah hingga ke jenjang SMA atau SMK, ini membuktikan bahwa pemerintah sangat memperhatikan pendidikan di Indonesia. Dalam dunia pendidikan tentu sangat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guna memperlancar proses belajar mengajar namun perlu

diperhatikan tidak semua cara yang dilakukan tenaga pengajar itu bisa dimengerti.

Model Pembelajaran merupakan suatu bentuk pelajaran yang tersusun sejak awal sampai akhir yang diberikan secara khas oleh tenaga pengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bingkai atau bungkus dari peranan sebuah pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran. (Helmiati, 2012: 19)

Dari banyak model pembelajaran ada model pembelajaran *Blended Learning*. Menurut Musa, *Blended Learning* merupakan kombinasi pembelajaran yaitu pembelajaran *e-learning* atau *online* dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan melalui pembelajaran *online* dengan memanfaatkan jaringan internet yang didalamnya terdapat pembelajaran berbasis web.

Blended Learning adalah campuran dari pengembangan teknologi berbasis multi media, email, video streaming, voice mail, dan lainnya dengan menyatukan pembelajaran tatap muka di kelas.

Untuk itu diperlukannya sebuah aplikasi belajar guna memperlancar dan mendukung model pembelajaran *Blended Learning*. (Abdullah, 2018: 860)

Kemajuan teknologi tentu tidak bisa kita hentikan karena semakin bertambah era akan semakin canggih zamannya, akan banyak perubahan dan pembaharuan yang terjadi mulai dari segi kehidupan, pendidikan, teknologi dan masih banyak lagi, tentu banyak membawa pengaruh yang baik ataupun tidak baik. Salah satunya dalam segi pendidikan, adanya kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan tentu memudahkan proses belajar mengajar yang tadinya hanya berfokus di ruang kelas kini bisa dijangkau dimanapun kita berada dengan menggunakan aplikasi internet yang biasa dikatakan sebagai *e-learning*, teknologi yang berupa website ini bisa diakses kapanpun karena penggunaannya yang sangat mudah. Salah satunya Sevima Edlink merupakan sebuah aplikasi atau media pembelajaran berbasis elektronik yang dibuat oleh PT Sentra Vidya Utama (SEVIMA) merupakan perusahaan konsultan

dan pengembang teknologi informasi yang berdiri sejak tahun 2004.

Yang saat ini memiliki kantor di Surabaya dan Jakarta dengan didukung para tenaga ahli muda yang berkompeten, inovatif dan professional serta pengalaman dalam bidangnya. Sevima memiliki bidang yang fokus dalam ranah edukasi dan ranah pemerintahan. Sevima Edlink adalah salah satu media berbasis android yang bersifat mobile yang dikhususkan untuk dunia pendidikan agar dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. (Wibowo & Rahmayanti, 2020: 167)

Sevima juga turut serta dalam pendidikan di Indonesia, dengan membangun komitmen untuk mengedukasi mengenai kepatuhan regulasi melalui berbagai cara bersama civitas akademika seperti bimbingan teknis, webinar, pelatihan dan sebagainya.

Dan mendapat rekor MURI di salah satu kegiatan SEVIMA x UNILA. Sebagai pioner dalam solusi sistem informasi akademik No. 1 di Indonesia, selalu berkomitmen mengadirkan solusi terbaik di dunia pendidikan Indonesia.

Sudah lebih dari 8 tahun, Sevima telah menjadi bagian dari perkembangan dunia pendidikan Indonesia. Adapun bentuk nyata peran Sevima dalam dunia pendidikan yaitu dengan menghadirkan beasiswa SEMESTA untuk talenta terbaik anak Indonesia. Di tahun 2022, penerima beasiswa sejumlah 50 orang dan dengan total hadiah 1 Milyar Rupiah. Sevima merupakan perusahaan konsultan dan pengembang Teknologi Informasi yang didirikan pada tahun 2004 dengan didukung oleh tenaga ahli dan profesional. (Sevima, 21 Agustus, 2021: <http://sevima.com/tentang-sevima>).

Pada tanggal 20 Februari 2023, UNUSIA melaksanakan sosialisasi pertamanya mengenai aplikasi belajar yang baru yaitu *Sevima Siakadcloud*, sosialisasi ini dilakukan untuk mempermudah Mahasiswa dalam penerapannya karena aplikasi belajar tersebut akan digunakan di UNUSIA. Namun hal tersebut ternyata menimbulkan pro kontra dari Mahasiswa UNUSIA itu sendiri terkhusus Mahasiswa PAI UNUSIA, karena masih dalam masa transisi dari pembaharuan aplikasi

belajar yang sebelumnya. Mahasiswa dituntut untuk paham akan penggunaan aplikasi belajar *Sevima Siakadcloud*.

Pelaksanaan waktu sosialisasi yang dilakukan dinilai tidak tepat karena justru membuat Mahasiswa kebingungan harus memahami bagaimana cara-cara baru yang ada di aplikasi belajar *Sevima Siakadcloud*, seharusnya bisa dilakukan sebulan sebelum pelaksanaan atau dengan waktu yang tidak terbilang dadakan. Namun ternyata, ada keunikan tersendiri dari pro kontra yang timbul yaitu Mahasiswa justru memaklumin karena masih dalam masa transisi sehingga kebingungan merupakan hal yang wajar karena seiring berjalannya waktu justru aplikasi belajar tersebut dinilai enak digunakan dan lebih mudah dari aplikasi belajar sebelumnya yang digunakan di UNUSIA.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Mahasiswa merasa kurang memahami penggunaan aplikasi *Sevima Siakadcloud*.

2. Mahasiswa menganggap belum sepenuhnya pembelajaran menggunakan aplikasi *Sevima Siakad cloud*.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun untuk pemahaman yang lebih untuk itu ada pertanyaan yang diajukan, sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi Mahasiswa PAI UNUSIA dalam efektivitas penggunaan aplikasi *Sevima Siakadcloud*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang menjadi tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi Mahasiswa PAI UNUSIA dalam efektivitas penggunaan aplikasi *Sevima Siakadcloud*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Untuk mempermudah dan memaksimalkan penggunaan aplikasi *Sevima Siakadcloud* dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Pihak Kampus

Untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Sevima Siakadcloud* sesuai dengan kegunaannya agar pembelajaran lebih mudah dan dapat terjangkau dimanapun dan kapanpun.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini dibuat secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami substansi dari hasil penelitian ini. Penyusun skripsi ini berisi lima bab, yaitu Bab I mengenai Pendahuluan, pendahuluan ini menjelaskan persepsi Mahasiswa dengan adanya perpindahan aplikasi belajar yang baru yaitu *Sevima Siakadcloud*, aplikasi yang dibuat oleh Sentra Vidya Utama (SEVIMA) merupakan perusahaan konsultan dan pengembang teknologi informasi

yang berdiri sejak tahun 2004 dan digunakan lebih dari 700 Perguruan Tinggi dengan total banyaknya pengguna sebanyak lebih dari 2,5 juta pengguna.

Namun demikian, aplikasi belajar *Sevima Siakadcloud* menyebabkan timbulnya pro kontra di kalangan Mahasiswa UNUSIA, sehingga melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi Mahasiswa PAI UNUSIA dalam penerapan aplikasi belajar *Sevima Siakadcloud* dan bagaimana pihak Akademik menanggapi hal tersebut.

Hal ini justru memberikan manfaat untuk Mahasiswa untuk belajar lebih baik dengan aplikasi belajar yang sesuai dengan zaman, untuk Dosen agar mempermudah proses belajar mengajar dan untuk pihak kampus agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada.

Pada Bab II, penulis menguraikan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis guna menunjang dan memperkuat teori yang ada. Adapun teori yang dibahas yaitu Teori Persepsi menurut Sarlito W.

Sarwono, Teori Model Pembelajaran *Blended Learning* menurut Graham, Allen, Ur dan Teori Aplikasi Belajar menurut Brigg.

Lalu Bab III mengenai Metode Penelitian, Metode yang digunakan yaitu Metode Kualitatif dimana hasil dari penelitian ini didapatkan dari wawancara yang dilakukan bersama narasumber. Sehingga waktu dan lokasi penelitian disesuaikan berdasarkan informasi yang ingin didapatkan.

Dan akan membahas secara detail mengenai deskripsi posisi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, validasi data (validitas dan reliabilitas data).

Lalu Bab IV mengenai Pembahasan, peneliti menguraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan guna mendapatkan informasi atau data yang diinginkan dan hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti agar mendapatkan sudut pandang yang berbeda.

Kemudian terakhir pada Bab V, pada bab ini tentu kesimpulan dari apa yang telah diuraikan dari Bab I sampai dengan Bab IV dijadikan 1 pokok inti kemudian diberikan saran agar skripsi yang ditulis oleh peneliti bermanfaat bagi pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

Untuk menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang relevan dengan topik penelitian, sebagai berikut:

A. Kajian Teori

1. Teori Persepsi

Menurut Sarlito W. Sarwono (2009:24) berpendapat Persepsi adalah proses dimana perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi berlangsung pada saat seseorang menimbulkan stimulus dari dunia luar yang diterima dari panca indera kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan. Karena didalam persepsi juga mengandung proses yang terjadi didalam diri untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kita mengetahui sesuatu hal.

Pada sadarnya dalam proses ini juga mengandalkan kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar. (Listyana & Hartono, 2015: 121)

Brentano berpendapat bahwa persepsi manusia dapat dibagi menjadi dua yaitu: *outher perception* dan *inner perception*, dimana fenomena fisik menggunakan *outher perception* manusia dan pada saat fenomena mental melibatkan *inner perception* manusia. Fenomena mental tersebut bersifat nyata dan disengaja adanya. Secara empiris bisa jadi manusia dipuskan dengan sebuah struktur seperti entitas spasial fisik yang asli akan tetapi secara intelektual dan juga spiritual manusia membutuhkan pemahaman motivasi yang ada dibelakang dirinya. (Harisah & Masiming, 2008: 32)

Robbins mengemukakan pendapatnya mengenai persepsi, yaitu sebuah proses dimana individu mengatur serta mengintreprestasikan kesan-kesan sensoris mereka untuk memberikan makna bagi lingkungan mereka.

Dengan begitu dapat diartikan bahwa persepsi adalah proses seseorang dalam memilih, menerima, mengintegrasikan informasi untuk diungkapkan ke lingkungan sekitar. (Ermawati & Delima, 2016: 164)

2. Teori Model Pembelajaran *Blended Learning*

Graham, Allen, dan Ur (2003) di dalam Graham (2006) mendefinisikan *Blended Learning* merupakan perpaduan antara proses pembelajaran dengan berbagai media yaitu media online ataupun offline. Namun pandangan umum *Blended Learning* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring guna memperlancar kegiatan pembelajaran dan menyesuaikan dengan kurikulum yang ada tanpa merubah apapun. (Yani & Adam, 2019: 5)

Stein dan Graham (2014) menyatakan pendapatnya bahwa *Blended Learning* merupakan solusi yang tepat bagi pendidik dan peserta didik. Di samping penerapannya dapat menggabungkan model tatap muka (tradisional) dengan model *online (e-learning)*, model

tersebut dapat meningkatkan akses, kemudahan peserta didik dalam mendapatkan materi pembelajaran. (Rohana & Syahputra, 2021: 50)

Quevedo berpendapat bahwa *Blended Learning* yaitu sebagai kombinasi dari pembelajaran yang menggabungkan komunikasi berbasis web, video, audio, sinkron dan asinkron dengan pembelajaran tatap muka (Nugraha et al., 2019: 77)

3. Teori Media Pembelajaran

Suranto (2005:18) memberikan pendapatnya bahwa media merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. (Purwono et al., 2014: 128)

Menurut Wina Sanjaya (2010:172) media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, suara, slide dan sebagainya. (Purwono et al., 2014: 130)

Wati (2016:3) Media pembelajaran dapat di artikan sebagai perantara yang membawa informasi dan pesan antara pengajar dan peserta didik. (Setiyawan, 2020: 199)

Sundayana (2015:14) berpendapat bahwa Media audio visual dapat juga diartikan sebagai jenis suatu media yang di dalamnya unsur gambar dan juga memuat suara suara yang dapat didengar, misalnya slide suara, rekaman video, film dan lainnya. (Setiyawan, 2020: 199)

Arsyad (2010) Media pembelejaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan computer. (Mashudi & Siahaan, n.d.: 23)

Hamdani (2011) Media audio merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar) yang bisa merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. (Mashudi & Siahaan, n.d.: 23)

4. Teori Efektivitas

Menurut Mahmud, efektivitas ialah suatu hubungan antara *output* dengan tujuan, sehingga dapat disimpulkan semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatannya. (Mahmudi, 2019: 86)

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif ialah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya).

Menurut Madiyo, efektivitas ialah keadaan yang menunjukkan suatu yang direncanakan dapat dicapai, semakin banyak rencana maka yang dicapai semakin efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas ialah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai sesuai dengan awal.

Richard mengungkapkan bahwa efektivitas memiliki ukuran. Adapun ukuran efektivitas terbagi menjadi 12 point, diantaranya yaitu:

1) Kualitas, 2) Produktivitas, 3) Kesiagaan, 4) Efisiensi, 5) Penghasilan, 6) Pertumbuhan, 7) Stabilitas, 8) Kecelakaan, 9) Semangat Kerja, 10) Motivasi, 11) Kepaduan, 12) Keluwesan Adaptasi (Steers, 1985).

Selain memiliki ukuran, efektivitas juga memiliki indikator agar dapat dikatakan efektif. Adapun indikator efektif yaitu: kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan, perencanaan yang matang, tersedianya sarana dan prasarana kerja, pelaksanaan yang efektif dan efisien, sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Ketujuh indikator tersebut merupakan indikator atau tolak ukur untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu perencanaan.

5. *Learning Manajemen System*

Dalam proses pembelajaran secara elektronik, terdapat sebuah media yang saat ini kita kenal sebagai *Learning Manajemen System* atau disebut juga LMS.

Secara umum, LMS dapat dikatakan sebagai sebuah manajemen pembelajaran yang disiapkan untuk pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran melalui perangkat lunak.

Kebutuhan akan informasi yang cepat diperoleh menjadi keharusan, dan jarak bukan lagi menjadi batasan. Tahun 1999, LMS telah berkembang menjadi aplikasi e-learning berbasis web secara keseluruhan, baik dalam pengelolaan administrasi maupun pembelajaran (*learning*).

Pada saat ini, LMS telah banyak digabungkan dengan situs-situs portal yang ada saat ini yang boleh dikatakan sebagai pusatnya media informasi, pendidikan dan surat kabar dunia. Isinya pun telah semakin beragam dengan berbagai perpaduan multimedia seperti audio, video, dan gambar serta tampilan yang lebih interaktif dalam berbagai pilihan format data yang lebih standar, stabil, dan ringan. (Wibowo & Rahmayanti, 2020)

Beberapa sumber wikipedia menjelaskan sebuah LMS yang baik harus dapat memproses beberapa hal, yaitu: layanan keamanan dan kenyamanan dilakukan oleh LMS itu sendiri, mampu menampung dan membagikan konten dengan cepat, segala proses pelatihan dan pembelajaran dapat dilakukan dengan web, mendukung sistem yang terintegrasi dan ringan, personalisasi isi dan memungkinkan pengembangan ilmu pengetahuan. (Ilmi et al., 2020)

6. Sevima Siakad Cloud

Ada banyak platform LMS yang mendukung pembelajaran dan banyak sekali digunakan diberbagai perguruan tinggi, salah satunya Sevima Edlink. Sevima Edlink adalah sebuah aplikasi atau media pembelajaran elektronik yang dibuat oleh PT Sentra Vidya Utama (SEVIMA). Sebuah perusahaan konsultan dan pengembang teknologi informasi yang didirikan pada tahun 2004.

Saat ini, Sevima sudah memiliki lokasi kantor di Surabaya dan di Jakarta dengan didukung oleh tenaga ahli yang kompeten, inovatif, profesional yang berpengalaman dibidangnya. Sevima memiliki bidang fokus dalam sektor edukasi dan sektor pemerintahan. *Sevima Edlink* merupakan salah satu media berbasis android bersifat mobile yang dikhususkan untuk dunia Pendidikan guna membantu pendidik dalam proses pembelajaran. (Wibowo & Rahmayanti, 2020: 166-167)

Adapun fitur-fitur dalam aplikasi yang mempermudah interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran yakni forum diskusi, fitur berbagi, tugas dalam kelas, info, acara dan survey. Kelas online yang dimaksud adalah *Sevima Edlink* yaitu aplikasi berbasis android yang dikhususkan untuk dunia pendidikan dimana bertujuan menyediakan ruang belajar yang menjembatani guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja dengan waktu belajar yang lebih fleksibel.

Kelas online atau kelas maya yang secara substansial, seharusnya memang tidak berbeda dengan kelas nyata. (Novandini & Luta, 2018: 394)

Dengan adanya fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi *Sevima Edlink* ini dapat mendukung meningkatnya kemampuan berfikir kritis matematis peserta didik yang masih rendah, karena secara tidak langsung sistem dalam aplikasi *Sevima Edlink* lebih terstruktur/tersusun dengan baik serta dapat mengakses bahan pembelajaran dengan mudah, sehingga pembelajaran menggunakan aplikasi *Sevima Edlink* lebih bervariasi dan dapat mempermudah mahasiswa lebih fokus dalam mengamati apa yang disampaikan oleh guru serta dapat membangun kemampuan berfikir kritis. (Novandini & Luta, 2018: 8)



Pada tampilan gambar diatas bisa terlihat ada fitur beranda, kelas, percakapan dan lainnya. Media pembelajaran online ini bisa digunakan untuk tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, tetapi media pembelajaran online ini lebih banyak digunakan oleh

perguruan tinggi. Media pembelajaran online ini bersifat gratis tidak dipungut biaya apapun. Fitur detail yang terdapat pada media pembelajaran online yaitu:

NO	FITUR-FITUR
1	Video Konfrensi untuk pembelajaran jarak jauh
2	Presensi siswa
3	Jadwal Pelajaran atau Perkuliahan
4	Pembuatan Kuis Interaktif
5	Penanda/ Peningat Jadwal Pelajaran
6	Grup Kelas untuk berbagi materi dan pembelajaran
7	Penyerahan tugas jarak jauh oleh siswa maupun mahasiswa
8	Perekapan pembelajaran atau perkuliahan untuk penilaian

Adanya beberapa fitur diatas, maka pengajar maupun siswa bisa melakukan pembelajaran jarak jauh dengan efisien dan mobile. Pada bagian fitur kelas, pengajar bisa membuat kelas sesuai dengan pelajarannya, pembuatan kelas tersebut bisa memilih kategori publik atau pribadi. Setelah pengajar sudah membuat kelasnya, pengajar bisa mengajak siswa ke dalam grup kelas tersebut dengan menggunakan sebuah kode verifikasi kelas. Pada grup kelas yang dibuat pengajar bisa memberikan materi pembelajaran berupa format dokumen, pdf, link video, maupun sebuah foto untuk dipelajari oleh siswa.

B. Kerangka Berpikir



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Sevima Edlink: Pencapaian Hasil dan Persepsi Siswa” yang disusun oleh Nur Aenun Tahun 2021, dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran daring.

Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa penelitiannya dianggap berhasil untuk menentukan efektivitasnya dalam jangka waktu 1 bulan yaitu dari Bulan Agustus – September 2021. (Aenun, 2021)

2. Skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Learning Management System (LMS) Berbasis Sevima Edlink Terhadap Partisipasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam” yang disusun oleh Delfiana Tahun 2022, dalam skripsi ini menjelaskan seberapa efektivitas penggunaan *Sevima EdlinkI* untuk Mahasiswa IAIN Parepare. Peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi belajar mahasiswa berada dalam kategori rendah karena hasil dari hipotesis deskriptif memperoleh hasil 68% dan itu merupakan kategori rendah berdasarkan kriteria penelitian. (Delfiana, 2022)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* yang dimana berguna untuk mendapatkan *data* guna mencapai *tujuan* dan *kegunaan* atas penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan dari definisi metode penelitian itu sendiri bisa kita ambil tiga kata kunci yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. (Sugiyono, 2016: 2)

Menurut Bogdan dan Taylor (1992:21), Bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dapat memperoleh hasil data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan atau perilaku orang yang diamati. Melalui metode ini dapat memungkinkan untuk diperolehnya pemahaman mengenai kenyataan dengan proses berfikir induktif. (Nugrahani, 2014: 5)

Adapun Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Metode Kualitatif dimana hasil dari penelitian ini didapatkan dari studi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan bersama narasumber.

Pada minggu ke dua di bulan Januari 2023 peneliti mengajukan judul dan mendapatkan SK pembimbing, lalu pada minggu ke empat di bulan Januari 2023 sampai dengan minggu ke empat bulan Maret 2023 peneliti menyusun prososal skripsi yang dimana diiringi dengan melakukan studi pendahuluan dan wawancara pertamanya pada tanggal 23 Januari 2023 hingga 2 Februari 2023 untuk mengetahui langkah awal penggunaan Sevima Siakad Cloud dan pada tanggal 01 Maret 2023 peneliti mulai melakukan wawancara bersama 3 narasumber. Pada tanggal 2 April minggu ke dua peneliti melakukan Sidang Seminar Proposal Skripsi, setelah itu pada selama bulan Maret hingga April peneliti mencari narasumber untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan pada tanggal 18 Mei 2023 dan 20 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara selanjutnya untuk mendapatkan informasi lebih mengenai Sevima Siakad Cloud.

Pada tanggal 27 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara bersama dosen untuk yang pertama kali agar mengetahui dari sudut pandang dosen. Setelah itu peneliti mencari narasumber berikutnya dan pada tanggal 16 Juni 2023 peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dosen kedua lalu pada tanggal 8 Juni 2023 melakukan wawancara dan pada tanggal 10 Juni 2023 melakukan wawancara sebagai narasumber akhir dan sudah lengkap untuk mendapatkan informasinya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data ataupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Deskripsi posisi peneliti merupakan gambaran dari peran peneliti dalam sebuah penelitian. Maka dari itu, posisi penelitian ini sebagai instrument pengunci.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu subjek yang diharapkan dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya, seluas-luasnya, dan sedetail mungkin pertanyaan yang ingin kita tanyakan sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan. (Harahap, 2020: 62).

Dengan begitu pada penelitian kali ini, informan/narasumber yang akan membantu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan yaitu berasal dari Mahasiswa PAI UNUSIA terkhusus semester 2, 4, 6 dan juga Dosen UNUSIA.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan, karena tujuan dari penelitian itu sendiri yaitu mendapatkan data yang akurat. Karena tanpa mengetahui bagaimana cara teknik pengumpulan data tentu peneliti akan merasa kesulitan dalam mendapatkan data.

Dalam pengumpulan data itu terbagi menjadi 2 macam yaitu *sumber primer dan sumber sekunder*.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung narasumber berikan datanya kepada peneliti.

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung narasumber berikan kepada peneliti, bisa berbentuk jurnal, artikel, website dan lain sebagainya. Dan untuk pengumpulan data memang banyak cara yang dapat dilakukan namun pada penelitian kali ini peneliti menggunakan 2 cara dalam melakukan teknik pengumpulan data *observasi* dan *wawancara*. (Sugiyono, 2016: 224-225)

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO.	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DITELITI	TEKNIK	SUMBER DATA
1.	Apa yang anda ketahui mengenai aplikasi <i>Sevima Siakadcloud</i> ?	Untuk mengetahui seberapa paham Mahasiswa PAI UNUSIA dengan aplikasi <i>Sevima Siakadcloud</i> .	Wawancara	Mahasiswa PAI UNUSIA Semester 2, 4, 6
2.	Apakah Anda pernah mendengar/ menggunakan aplikasi <i>Sevima</i>	Untuk mengetahui apakah pernah mendengar/	Wawancara	Mahasiswa PAI UNUSIA Semester 2, 4, 6

	<i>Siakadcloud</i> sebelumnya?	menggunakan aplikasi <i>Sevima Siakadcloud</i> .		
3.	Apa kelebihan dan kekurangan aplikasi <i>Sevima Siakadcloud</i> yang Anda ketahui?	Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi pengguna.	Wawancara	Mahasiswa PAI UNUSIA Semester 2, 4, 6
4.	Seberapa efektif aplikasi <i>Sevima Siakadcloud</i> menurut Anda?	Untuk mengetahui seberapa efektif aplikasi <i>Sevima Siakadcloud</i> .	Wawancara	Mahasiswa PAI UNUSIA Semester 2, 4, 6
5.	Kendala apa yang Anda alami ketika menggunakan <i>sevima</i> ?	Untuk mengetahui kendala apa yang dialami oleh Mahasiswa PAI UNUSIA dari aplikasi <i>Sevima Siakadcloud</i>	Wawancara	Mahasiswa PAI UNUSIA Semester 2, 4, 6
6.	Apakah Anda sudah mendapatkan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi <i>Sevima Siakadcloud</i> di UNUSIA?	Untuk mengetahui bahwa sebelum resmi digunakan telah dilakukannya sosialisasi.	Wawancara	Mahasiswa PAI UNUSIA Semester 2, 4, 6
7.	Bagaimana tanggapan Anda mengenai perubahan dalam	Untuk mengetahui persepsi Mahasiswa PAI	Wawancara	Mahasiswa PAI UNUSIA Semester 2, 4, 6

	aplikasi belajar sebelumnya?	UNUSIA dengan aplikasi baru yaitu aplikasi <i>Sevima Siakadcloud</i> .		
8.	Apa ada perbedaan dalam hasil belajar yang dihasilkan?	Untuk mengetahui perbandingan aplikasi belajar mana yang lebih mudah.	Wawancara	Mahasiswa PAI UNUSIA Semester 2, 4, 6
9.	Lebih mudah aplikasi <i>Sevima Siakadcloud</i> atau aplikasi belajar sebelumnya?	Untuk mengetahui apakah aplikasinya yang digunakan sekarang lebih baik atau tidak.	Wawancara	Mahasiswa PAI UNUSIA Semester 2, 4, 6
10.	Saran	Sebagai bahan pelajaran.	Wawancara	Mahasiswa PAI UNUSIA Semester 2, 4, 6

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bisa dimulai dari sebelum melakukan penelitian, selama proses penelitian, dan juga setelah selesai penelitian. Teknik analisis data ini lebih berfokus kepada proses (*on going process*) yang dilakukan oleh peneliti, sehingga akan mendapatkan data yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. (Harahap, 2020: 63)

Analisis data menurut Model Miles and Huberman ada 3 proses analisis data yang dilakukan, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Semakin banyak data yang diperoleh di lapangan tentu akan banyak juga data yang didapatkan karena reduksi data juga memerlukan kecerdasan dan keluasan semaksimal mungkin, namun tidak semua bisa dimasukkan ke dalam penelitian.

Untuk itu pentingnya reduksi data guna merangkum, memilih hal-hal yang pokok, focus pada 1 hal penting, mencari tema dan bentuk polanya. Dengan begitu tentu dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Data display merupakan urutan kedua setelah reduksi data, informasi yang telah dikumpulkan pada reduksi data selanjutnya dibuat uraian singkat atau bagan guna menyajikan data yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verifcartion*

Selanjutnya data akan memasuki tahap akhir yaitu tahap dimana apa yang sudah didapatkan disimpulkan dan juga memerlukan verifikasi, karena kesimpulan akan lebih valid jika didukung dengan data yang ada di lapangan.

H. Validasi data (Validitas dan reliabilitas data)

Validasi data merupakan sebuah peran yang memang dibutuhkan untuk menentukan hasil akhir pada suatu penelitian sehingga apa yang sudah diteliti memperoleh data yang valid dan diperlukannya suatu teknik untuk memeriksa keabsahan suatu data.

Pada penelitian kualitatif ada beberapa langkah untuk menguji keabsahan data yaitu: (Sugiyono, 2016: 270-277)

1. Uji Kredibilitas

Dalam tahap ini bisa dikatakan tingkat kepercayaan yang tinggi dimana kesesuaian antara fakta di lapangan dengan realita yang ada sama artinya bahwa apa yang diteliti sudah menggambarkan, mendeskripsikan kejadian

dari sudut pandang informan. Strategi yang digunakan untuk uji kredibilitas yaitu perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative, memberchecking.

2. Uji *Transferability*

Uji *Transferability* eksternal yang merujuk kepada ketepatan hasil populasi dengan sampel yang diperoleh atau bisa dikatakan hasil penelitian bisa diputuskan atau tidaknya untuk diaplikasikan di tempat lain.

3. Uji *Dependability*

Pada tahap ini, cara melakukan pengujiannya yaitu dengan mengaudit semua proses penelitian guna mempertanggungjawabkan atas perubahan yang terjadi yang akan berpengaruh dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian wawancara di lapangan mengenai Persepsi Mahasiswa PAI UNUSIA Terhadap Efektivitas Penerapan Learning Management System (LMS) Berbasis Sevima Siakad Cloud bahwa hal tersebut menimbulkan pro kontra namun bukan untuk menjatuhkan ataupun merasa tinggi.

- Wawancara dengan narasumber YYI

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 01 Maret 2023. YYI mengatakan bahwa yang saya ketahui tentang Sevima Siakad Cloud itu semacam *ecampus*, akan tetapi pada Sevima Siakad Cloud itu dalam sistem absen mungkin lebih dipegang oleh dosen untuk yang kemarin *ecampus* mahasiswa ada akses untuk absen sendiri, jadi adapun mahasiswa tidak hadir di perkuliahan masih bisa absen sendiri dan untuk di aplikasi Sevima Siakad Cloud yang sekarang mahasiswa jika tidak

hadir di perkuliahan artinya mahasiswa tercatat tidak hadir karena tidak dapat mengakses absen dan untuk media pembelajarannya pun mungkin lebih enak lagi, tetapi memang dari mahasiswa saja yang belum menguasai jadi masih ada sedikit kebingungan.

Karena untuk saya sendiri menggunakan aplikasi ini merupakan yang pertama karena belum pernah menggunakan aplikasi Sevima Siakad Cloud dari sistem manapun hanya dari kampus saya. Dan untuk itu mungkin masih ada keberatan dari beberapa mahasiswa terutama dari kelas saya pun masih banyak yang belum mengerti bagaimana cara penggunaan dan juga sistem pembayaran masih bingung juga seperti sebelumnya ada kasus pada saat dosen mengupload RPS di Sevima Siakad Cloud itu dan di sistem belum masuk jadi belum ada topik RPS itu seperti apa dan bagaimana cara melihatnya, cara mendownloadnya, karena mungkin kita sebagai mahasiswa belum paham cara menggunakannya itu aplikasi Sevima Siakad Cloud.

Untuk itu masih ada aja kendala sejauh ini yang saya alami mulai dari sistem pembelajarannya aja belum mengerti, bagaimana cara menggunakannya, bagaimana cara akses tugas, bagaimana memahami mengenai absen, karena ada yang dari dosen dan ada yang scan barcode, itu aja yang belum saya pahami. Tetapi menurut saya, jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran sebelumnya mungkin karena Sevima Siakad Cloud baru juga digunakan jadi sejauh ini mungkin karena pertemuan awal jadi belum terlihat perbedaannya seperti apa, tetapi untuk perbedaan dari sistemnya itu mungkin lebih efektif lagi kalau pake Sevima Siakad Cloud, kalau *ecampus* banyak kekurangannya juga makanya diperbaiki lagi di Sevima Siakad Cloud.

Namun ada beberapa kekurangannya, karena kemarin baru saja melakukan sosialisasi 1 kali dan jika tidak ada sosialisasi paling tidak ada tutorial bagaimana cara pembayaran, bagaimana cara mengakses tugas, agar mahasiswa tidak banyak bertanya-tanya ke pihak dosen

atau pihak kampus, karena masih banyak kebingungan perihal penggunaan Sevima Siakad Cloud ini.

Tetapi menurut saya memang lebih baik sosialisasi sekaligus penerapan, karena jika hanya sosialisasi semacam materi saja dan terus menerus hanya sosialisasi dan kalau hanya materi saja tanpa praktek itu kurang jelas, jadi lebih baik materi sosialisasi langsung ke praktek dan itu sangat efektif, mungkin karena ini perbaikan dari *ecampus* yang kemarin karena mungkin banyak kendala, makanya diperbaiki di Sevima Siakad Cloud dan untuk pembayaran pun tidak hanya via transfer ke Rekening BNI tetapi juga bisa pembayaran lewat ecommerce oren dimana sekarang mahasiswa itu sudah pada tau cara penggunaan ecommerce oren seperti apa dan lebih berguna lagi yang digunakan oleh Sevima Siakad Cloud ini. Selain itu ada kelebihan lainnya itu di masalah absen jadi biar terpantau mahasiswa memang selalu ada itu diabsen oleh dosen jadi tidak ada lagi mahasiswa yang tidak masuk tetapi tetap absen, terutama itu.

Sejauh ini saya hanya mengetahui kelebihanannya itu karena masih belum sepenuhnya kita mendeteksi Sevima Siakad Cloud itu seperti apa.

Untuk itu saran saya, lebih diperbanyak tutorialnya saja agar mahasiswa tidak kebingungan dan agar mudah untuk mempelajarinya karena yang saya tau banyak mahasiswa yang kebingungan cara penggunaannya.

- Wawancara dengan narasumber DF

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 01 Maret 2023. DF mengatakan bahwa Sevima Siakad Cloud itu sebuah sistem platform atau sistem informasi untuk mahasiswa yang dimana isinya itu informasi-informasi tentang mahasiswa ada di Sevima Siakad Cloud.

Ini pertama kalinya saya menggunakan Sevima Siakad Cloud karena saya hanya mengetahui sistem pembelajaran yang disediakan kampus saya seperti yang sebelumnya *ecampus*. Sevima Siakad Cloud kalo menurut saya ini hal yang unik, modern dan lebih mudah dan

tampilannya tidak membuat bosan, jadi seperti lebih menarik.

Namun tidak menutup kemungkinan saya juga mengalami kendala itu ada diawal, karena masih baru jadi masih bingung cara penggunaanya bagaimana, tata letaknya bagaimana, akan tetapi seiring berjalannya waktu malah enak dan lebih mudah dari sebelumnya. Saya lebih senang ada perubahan ke Sevima Siakad Cloud ini, karena lebih mudah semuanya.

Karena dalam segi hasil belajar itu saya lebih tau perkembangan nilai saya, di Sevima Siakad Cloud itu ada perkembangan nilai, disitu saya lebih tau jadinya enak menggunakannya.

Tetapi sangat disayangkan karena kita baru mendapatkan 1 kali sosialisasi secara serentak untuk penggunaan Sevima Siakad Cloud, jadi dalam 1 kali itu masih belum. Tetapi menurut saya kita melakukan sosialisasi dan juga langsung penerapaaan lebih baik

karena kalo kebanyakan sosialisasi nanti tidak ada penerapan nanti tidak ada perubahannya.

Untuk itu menurut saya sangat efektif Sevima Siakad Cloud, karena disitu semuanya ada, materi yang mau kita pelajari ada, pelajarannya apa, dosennya siapa dan jam berapa itu ada, terus tentang pembayarannya itu bagaimana, menurut saya itu sudah bagus. Ada lagi salah satu kelebihanannya adalah tampilannya menarik, mempermudah juga, isiannya lengkap, dan ini hal baru jadi masih semangat untuk menggunakannya dan saya lebih mudah menggunakan Sevima Siakad Cloud dari pada *ecampus*.

Saran saya untuk ke depannya mungkin aplikasi Sevima Siakad Cloud udah cukup baik, tinggal bagaimana mahasiswa saja yang mau mempelajari apa yang ada di aplikasi baru ini.

- Wawancara dengan narasumber YK

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 01 Maret 2023. YK mengatakan bahwa Menurut

saya Sevima Siakad Cloud itu merupakan terobosan yang menarik karena di aplikasi juga kita bisa melihat apa yang seharusnya kita ketahui sebagai mahasiswa dan bagaimana kita bisa mengetahui program-program apa saja yang harus kita tempuh selama kita menjadi mahasiswa tetapi di salah satu keunggulan-keunggulan ada juga kekurangan kekurangan yang bagi mahasiswa mengalami kendala yang sama, contohnya ini merupakan varian baru bagi mahasiswa bagaimana cara mengaplikasikan dari program kampus itu sebelumnya yang banyak, kita mahasiswa kan kebanyakan menggunakan sistem *ecampus* jadi ini merupakan varian baru di kampus.

Menurut saya pribadi bisa dikatakan sedikit rumit karena kita juga harus mempelajari bagaimana Sevima Siakad Cloud itu, sedangkan kita (mahasiswa) sendiri sudah dibuat nyaman dengan *ecampus* dan menurut saya itu agak sedikit susah karena harus memahami cara-cara yang baru. Saya pun mengalami beberapa kendala

contohnya adalah pertama semester ini dari teman-teman kesulitan dalam pembayaran kurang mengetahui dan dari mereka itu saling tanya ke teman karena mereka tidak begitu memahami dan saya sendiri pun masih menggunakan sistem pembayaran manual jadi banyak hal-hal baru yang mahasiswa belum ketahui mengenai Sevima Siakad Cloud itu.

Karena yang saya amati juga dari hasil belajar itu ada perbedaan yang mereka alami mulai dari di *ecampus* segini di Sevima Siakad Cloud segini dan saya juga belum memahami Sevima Siakad Cloud itu bagaimana dan menurut saya di Sevima Siakad Cloud itu IPK sedikit berubah dan menurut saya Sevima Siakad Cloud itu penilaian-penilaian kurang intens tidak seperti di *ecampus* mata kuliah ini dapat ini sedangkan di Sevima Siakad Cloud kita hanya mendapatkan nominal angka keseluruhnya aja jadi seperti ada perubahan dan cukup asing bagi mahasiswa-mahasiswa dan termasuk saya.

Mungkin karena sosialisasi yang dilakukan masih kurang maksimal, pada waktu itu dilakukan zoom besar-besaran ada sekitar 500 mahasiswa lebih mengikutinya jadi menurut saya ini sosialisasinya kurang efisien karena yang kita temuin di lapangan masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui Sevima Siakad Cloud itu sendiri seperti konsep sosialisasi itu hanya sekedar pengenalan Sevima Siakad Cloud, tidak adanya penjelasan secara rinci atau detail.

Seharusnya alangkah baiknya baik lagi seperti *ecampus* dan lebih baik disosialisasikan dahulu dengan benar ini cara penggunaannya pengaplikasian, setelah itu di *launching* karena masih banyak mahasiswa yang belum memahami tetapi di *launching* begitu saja, lebih baik kembali ke *ecampus*.

Untuk aplikasi ini bisa saya kasih persentase 50 50 efektifnya, karena menurut saya pribadi masih menjadi ancaman untuk saya. Saran saya, agar lebih mempermudah untuk mengakses bagi mahasiswa yang

tidak ingin ribet dari segi sistem pembayaran itu, karena saya buka dalam sistem pembayaran itu terdapat 27 varian pembayaran dan saya menggunakan manual dan simple dalam penggunaannya saja jangan terlalu ribet, kita ketahui mahasiswa di UNUSIA maunya yang simple-simple aja.

- Wawancara dengan narasumber CDA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2023. CDA mengatakan bahwa Aplikasi Sevima Siakad Cloud merupakan model pembelajaran yang ada di UNUSIA karena sejauh ini belum pernah menggunakannya, namun ada perbedaan yang saya pahami dari aplikasi Sevima Siakad Cloud itu sendiri yaitu untuk pembelajarannya itu menggunakan aplikasi *Edlink*, jadi *Edlink* dengan Sevima Siakad Cloud itu berhubungan tetapi beda aplikasi dan beda fungsi.

Ada kekurangan dari aplikasi Sevima Siakad Cloud itu sebenarnya mulai dari fungsi itu seharusnya untuk pembelajaran mahasiswa tetapi sejauh ini saya memakai

aplikasi Sevima Siakad Cloud itu justru saya tidak memakainya untuk pembelajaran hanya untuk sekedar administrasi dan pembayaran dan untuk kelebihanannya itu sendiri karena belum pernah memakainya sebagai alat pembelajaran jadi saya belum menemukan kelebihan Sevima Siakad Cloud, tetapi karena Sevima Siakad Cloud berhubungan dengan *Edlink*. Tetapi untuk *Edlink* sendiri banyak memiliki kelebihanannya salah satunya adalah mempunyai fitur untuk alarm pengingat sehingga lebih efektif digunakan untuk mahasiswa yang sering mengejar *deadline*.

Untuk Sevima Siakad Cloud itu sendiri sebenarnya tidak terlalu penting karena hanya dipakai sekedar administrasi tetapi untuk kedepan dijadikan pembelajaran mungkin akan efektif. Seringkali Sevima Siakad Cloud itu mengalami *Server down* karena banyak orang untuk masuk ke aplikasi tersebut selalu *error* atau tidak dapat digunakan.

Adapun sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kampus sangat minim karena hanya dilakukan sekali saja. Karena banyaknya jumlah mahasiswa yang ada di UNUSIA dan pada saat yang bersamaan juga sedang dilakukan PKKMB sehingga terbagi fokus dan tidak maksimalnya sosialisasi yang mahasiswa dapatkan. Dengan hanya dilakukan satu kali sosialisasi masih banyaknya mahasiswa yang mempertanyakan mengenai cara penggunaan aplikasi kepada pihak kampus.

Sebetulnya sama saja, adapun perbedaannya yaitu hanya karena sebelumnya Sevima Siakad Cloud yaitu aplikasi *ecampus*, *ecampus* itu administrasi sekaligus pembelajaran sedangkan Sevima Siakad Cloud hanya administrasi saja dan tidak digunakan untuk pembelajaran tetapi pembelajaran ada di *Edlink*.

Hal tersebut dapat dikatakan pemborosan aplikasi dan tidak efisien karena menggunakan 2 aplikasi dan tidak semua handphone mahasiswa memiliki penyimpanan memori yang cukup dan dapat dikatakan

boros aplikasi dan sama saja karena tidak mempengaruhi karena Sevima Siakad Cloud tidak digunakan hanya menggunakan *Edlink* jadi sama saja. Tidak ada pengaruhnya. Lebih jelas aplikasi *ecampus* yang sebelumnya, mungkin dari awal sejak kita masuk kampus sudah menggunakan *ecampus* sehingga sudah memahami betul apa saja fitur yang ada di *ecampus* dan setelah adanya aplikasi baru malah menjadi kebingungan dan menjadi ribet. Mungkin kedepannya untuk aplikasi Sevima Siakad Cloud bisa sekaligus pembelajaran sehingga tidak adanya pemborosan aplikasi.

- Wawancara dengan narasumber SFJ

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2023. SFJ mengatakan bahwa Aplikasi Sevima Siakad Cloud adalah aplikasi penunjang untuk kita sebagai mahasiswa kalau bahasa internetnya itu seperti *ecampus* karena berbentuk *web*, aplikasi ini merupakan aplikasi baru yang digunakan karena belum pernah menggunakan aplikasi Sevima Siakad Cloud dan

perdana. Namun ada perbedaan antara Sevima Siakad Cloud sendiri sebenarnya sama seperti *ecampus* akan tetapi sekarang itu lebih butuh aplikasi penunjang untuk mengakses.

Sevima Siakad Cloud itu untuk melakukan pembayaran dan melakukan administrasi sedangkan untuk perkuliahan menggunakan *Edlink* dan merupakan pemborosan aplikasi karena untuk *handphone* yang kurang penyimpanannya itu harus mengunduh *Edlink*.

Kelemahan dari Sevima Siakad Cloud itu sendiri lebih sulit karena harus menggunakan dua aplikasi penunjang sedangkan kelebihanannya itu bisa melakukan pembayaran melalui ecommerce oren dan lebih mudah dan kelebihan *Edlink* lebih mudah dalam mengirim tugas dan bertahap, absen tidak perlu sendiri tetapi bisa dilakukan dosen menggunakan QR dan manual ini menunjukkan lebih modern.

Dan aplikasi ini cukup efektif untuk dosen bukan mahasiswa, banyak kendala yang dialami ketika

mengumpulkan tugas itu terlalu menyita dan terlalu bertahap karena lebih mudah aplikasi *ecampus* karena lebih simple apa yang dibutuhkan lebih gampang dan tidak perlu mendownload aplikasi hanya berupa *web*. Lebih mudah menggunakan *web*, jika bisa menggunakan 1 aplikasi saja lebih baik bisa 1 aplikasi saja.

- Wawancara dengan narasumber F

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2023. Dosen F mengatakan bahwa Aplikasi Sevima Siakad Cloud itu adalah salah satu dari model LMS (*Learning Management System*) yang difungsikan untuk memudahkan keperluan administrasi, keperluan pembelajaran dan sekaligus untuk memudahkan dan mengurangi sistem manajemen yang ada di dalam lingkup tenaga kependidikan lebih memudahkan dan lebih tertata.

Sevima Siakad Cloud sudah digunakan sebagai media pembelajaran dari semester pertama ini, karena ini merupakan awal-awal dari yang aplikasi belajar

sebelumnya kita melakukan peralihan dari *ecampus* yang sudah digunakan selama 2 tahun atau sekitar 1 tahun 8 bulanan. Sebagai aplikasi belajar baru tentu saya ketika pertama kali memang ada kendala karena memang untuk pelatihan yaitu kita hanya sekali saja, karena memang mungkin dari pihak manajemen mengira bahwa semua dosen sudah gerak cepat dan sudah mendapatkan rekam ulang untuk penggunaannya. Tetapi justru diawal awal saya belum mendapatkan rekamnya namun saya langsung menghubungi pihak prodi untuk mengkomunikasikan keluhan yang saya alami. Kendala yang saya alami kemarin yaitu sempat terjadi seperti jaringannya kurang kendala yang lain pasti saya tanyakan ke prodi dan pihak prodi pun menerima dengan baik keluhan yang dialami dosen tersebut.

Karena kita menggunakan 2 aplikasi yang dimana Sevima Siakad Cloud itu modelnya *browser* sedangkan *Edlink* itu modelnya aplikasi langsung dan modelnya pun langsung *On Point* yang dimana pada *Edlink* ini seperti

aplikasi di *handphone* pada umumnya yang menurut saya itu membutuhkan layar yang lebih besar lagi untuk bisa masuk ke aplikasi. Sevima Siakad Cloud sebenarnya fungsinya untuk *Learning Management System* itu sendiri dan *Edlink* itu sebagai perangkat bantunya itu menurut saya.

Untuk membuat *Edlink* itu harus terhubung ke Sevima Siakad Cloud namun dalam pengaplikasiannya tidak harus membuat Sevima Siakad Cloud dan *Edlink*. *Edlink* itu modelnya semacam aplikasi biasa jadi seperti YouTube, Instagram dan mudah sebenarnya, kalau Sevima Siakad Cloud itu memang semacam pembelajaran dan manajemen sistem dalam mengatur yang masih belum mengetahui mengapa digunakannya 2 aplikasi karena memang ada kelebihan dan kekurangannya. Ini pertama kalinya saya menggunakan dan juga memang ada di kampus ini.

Untuk *Edlink* itu langsung ada *schedule* nya di aplikasi langsung, terus juga ada kata-kata yang diatur

sebagai robot-robot untuk memberikan semangat seperti *good morning*, hari ini kamu jadwal ini, semangat yang menggunakan Bahasa Inggris dan itu menyesuaikan dengan psikologi kita juga dan ini merupakan *pengupgrade* dari aplikasi sebelumnya.

Untuk saya pribadi tidak begitu banyak menggunakan perangkat media belajar yang seperti LMS (*Learning Management System*) untuk berbagai hal saya mendukung tetapi untuk pembiayaan dan lainnya itu mungkin kebijakan kampus, mungkin juga ini yang terpenting ada 1 aplikasi yang pas dan tidak gantinya itu 2 tahun atau 1 tahun dan bisa berjalan secara lama, meskipun ada yang baru mungkin bisa untuk nanti agar aplikasi yang satu ini biar tidak terlalu sering ganti, agar mahasiswa tidak masuk pada tahap-tahap yang membingungkan seperti yang baru masuk kuliah ataupun baru lulus dan mungkin agak kurang *update* soal pergantian sistem belajar yang ada dan memang harus menyesuaikan aplikasi-aplikasi yang baru dan itu

seharusnya dibuatkan tutorial sendiri dari kampus dan di *web* sendiri dan itu akan memudahkan. Atau dilakukannya tahap percobaan agar mahasiswa dengan yakin menggunakan aplikasi tersebut.

Kalau untuk dosen yang sepuh sudah harus menyesuaikan ajaran atas aplikasi ini atau tidak bisa memulai pembelajaran lewat aplikasi ini. Untuk pihak kampus dibuatkan konten-konten seperti di nstagram dan YouTube agar ketika kita kesulitan dalam 1 hal tinggal membukanya sesuai kebutuhan.

Setahu saya untuk dosen-dosen yang milenial sudah tahu caranya kalau untuk yang sepuh aku kira belum memamahi, karena ada dosen sepuh yang untuk memulai zoom kadang meminta tolong mahasiswa dalam absensi dan itu kan mempengaruhi kebijakan dan memang harus update untuk semua dosen.

Namun ketika dosen mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi Sevima Siakad Cloud bisa langsung menanyakan ke bagian prodi dan juga tim inti

dari Sevima Siakad Cloud nya itu sendiri. Cukup efektif menurut aku tetapi lebih ke flexibelannya saja, sisi keefektifan, sisi kebergunaan dan sangat membantu kita tidak perlu absen yang harus datang seperti 5 tahun yang lalu yang harus tanda tangan. Dan sekarang absensi harus berasal dari dosen dari mahasiswa bisa dengan menggunakan QR. Dan itu membuat mahasiswa tidak ada yang bisa titip absen. Karena manual sendiri lebih bagus dalam pengabsenan karena kepercayaan dosen terhadap mahasiswa. Karena absensi seharusnya diberikan kepada mahasiswa itu sendiri. Untuk memberikan penilaian setau saya ada di *Edlink* kemungkinan untuk penilaian di *Edlink* juga. Sevima Siakad Cloud untuk administrasi saja.

- Wawancara dengan narasumber AL

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2023. Dosen AL mengatakan bahwa Sevima Siakad Cloud yaitu salah satu platform pembelajaran atau suatu sistem manajemen pembelajaran yang ada di Kampus UNUSIA, jika dikatakan LMS

(Learning Management System) mungkin belum sampai ke LMS (*Learning Management System*).

LMS (*Learning Management System*) itu harus ada langkahnya bukan sekedar untuk manajemen pembelajarannya saja melainkan harus mengatur jadwal kemudian unduh materi.

Unduh tugas dan baru sekedar untuk administrasi pembelajaran. Adapun kendalanya itu ada di awal-awal, karena pada saat itu belum terbiasa dengan pembelajaran Sevima Siakad Cloud baru, dan di terapkan baru dari bulan Maret sampai sekarang dan itu karena mungkin belum terbiasa untuk kendala yang lain.

Mungkin ketika kita mau menerapkan ujian online, kalau ujian online itu di Sevima Siakad Cloud sudah di sediakan fitur CBT (*Computer Bast Test*) tetapi di Sevima Siakad Cloud soalnya itu tidak spesifik misalnya kalau pilihan ganda kalau essai essai semua, tetapi kita bisa random gitu, misal soal nomor 1 essai nomor 3 pilihan

ganda tetapi pedoman penskorannya itu kurang, seperti kurang spesifik sehingga jika dilihat dari skornya.

Dalam pengaturan skor di hanya muncul apabila benar skor 1 kalo salah 0 karena belum bisa mengatur skor-skornya itu misalkan dari rentang benar atau salah itu benarnya maksimal 20 itu jadi nanti kalau misalkan yang benar itu saja saya belum menemukan peraturan nilainya tidak sesuai karena kesulitan mau memberikan nilai secara langsung di aplikasi Sevima Siakad Cloud dan pada akhirnya penilaian dilakukan diluar aplikasi untuk bisa berkreasi dalam memberikan penilaian. Jika menggunakan *Edlink* lebih praktis karena termasuk aplikasi, namun juga termasuk pemborosan aplikasi karena harus memakan berapa GB.

Kalau menurut saya untuk menilai sebuah aplikasi itu mungkin bisa dilihat dari UI (*User Interface*) atau UX. Kalau UI, penampilan dari aplikasi itu sebenarnya lebih bagus daripada aplikasi yang lama secara tampilan itu tetapi kalau UX sedikit menyulitkan. Untuk Sevima

Siakad Cloud, UI nya sudah cukup baik untuk UX nya lebih dibuat praktis dan tidak banyak langkah.

Sevima itu berbasis web bukan aplikasi tetapi kalau *Edlink* berbasis aplikasi, jadi kalau dari segi kepraktisan akan lebih mudah menggunakan *Edlink* sebagai dosen akan lebih mudah memulai perkualihan ataupun pengabsenan. Sevima Siakad Cloud dan *Edlink* bukan pemborosan aplikasi menurut saya karena ketika kita buka *Edlink* tidak harus membuka Sevima Siakad Cloud karena sudah terhubung dari awal dan ini pertama kalinya saya menggunakan aplikasi ini.

Menurut saya penyebab terjadinya perubahan sistem belajar mungkin di administrasi UNUSIA yang mungkin tujuannya ingin berbenah dan mungkin banyak faktor yang pastinya saya tidak ketahui tetapi mungkin ingin bebenah di sistemnya dan juga karena kontrak dengan aplikasi belajar yang sebelumnya sudah habis karena di aplikasi sebelumnya menggunakan kontrak yang bisa lanjut atau putus kontrak.

Terkait sistem presentase dosen yang perlu diperketat lagi dalam artian apabila kita yang sebelumnya menggunakan *ecampus* absen itu ada kita memulai perkuliahan itu kita bisa terdeteksi kita itu absen dari mana, kita juga ada fitur kamera yang juga memperlihatkan kita fotonya itu lokasinya di mana, tetapi kalau yang di Sevima Siakad Cloud tidak ada fitur itu begitu mulai perkuliahan langsung tinggal klik tombol mulai dan bisa mengklik tombol mulai di jam yang bukan sesuaiya dan tidak baik karena dosen bisa mengatur tidak tertib sesuai dengan jam yang sudah ditentukan.

Mungkin sebagian dosen sudah memahami fitur yang ada seperti waktu kita ingin melakukan UTS dosen-dosen masih bingung mau menggunakan fitur apa sedangkan sudah ada fitur CBT tetapi mungkin belum tau cara penggunaan CBT nya seperti apa jadi harus pelajari satu persatu fiturnya. Karena sudah ada sosialisasi di awal ke dosen-dosen kemudian kita juga ada link panduan dan ada grup khusus mengenai Sevima Siakad Cloud dimana

dalam grup tersebut ada admin pengembang dari Sevima Siakad Cloud itu sendiri dan Kaprodi sebagai penghubung untuk pengembang Sevima Siakad Cloud itu sendiri. Menurut saya Sevima Siakad Cloud cukup efektif untuk dosen, dari pihak mahasiswa mengalami kesulitan karena akunnya tidak bisa *log in* akhirnya harus mendatangi ke pihak kampus dan itu termasuk penghambatan.

Tetapi sejauh ini mahasiswa merasa kendala tugas ada sebagian yang bisa akses ada yang tidak bisa dan itu kita sampaikan ke pengembang dan akan di cek akun mahasiswa itu sendiri. Kekurangannya jika di Sevima Siakad Cloud persektif pengelola prodi kita bisa mengakses data dari prodi lain dan itu termasuk tidak ada privasi data prodi karena itu rawan intervensi dari dosen lain.

- Wawancara dengan narasumber NK

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 Juni 2023. Dosen NK mengatakan bahwa Sevima Siakad Cloud adalah sistem informasi akademik yang digunakan untuk proses kegiatan kampus terutama bagi saya dosen adalah proses mengajar melalui Sevima Siakad Cloud, yang kita gunakan dari mulai berlakunya dan sekarang masih berjalan terkait penggunaan itu dan proses bimbingan tetapi saya belum pernah secara langsung menggunakan. Saya sendiri yang termasuk absennya juga langsung kalau tahapannya pasti *incloud* menggunakan namanya RPS sebagai acuan mengisi pendahuluan sebelum dan sesudah proses pembelajaran, dan mengisi item-item pertemuan terhadap pertemuan itu sudah ada disini.

Sebelumnya dari kampus menggunakan *ecampus* dan saya baru tahu pertama ini baru menggunakan itupun saya sering tanya ke temen dosen, kendala awal yang dirasakan ketika harus menyiapkan kelas-kelas di Sevima Siakad

Cloud nya, ketika membuka aplikasi juga beberapa kesusahan-kesusahan bagi saya sendiri kesusahan dari penempatan RPS, bagaimana pembuatan *schedule* pertemuan dan itu saya bertanya ke sesama dosen.

Kemudian kendala secara umum ada ketika hari libur itu memang tidak masuk itu harus mundur jam pembelajarannya karena berbeda dengan *ecampus* yang penting nanti saja saat pelaksanaannya, lalu tugas-tugas juga awal itu sempat kebingungan nyarinya di mana itu adanya di *Edlink*. Dan *Edlink* itu juga kan beda program yang tujuan informasi saja tetapi juga sama saja tugas-tugas bahkan kuis itu juga saya masih harus persiapkan secara rinci, dan absen pun mahasiswa yang mengajukan agar mereka terkesan absen dan mereka yang mengumpulkan tugas dianggap masuk.

Dan beberapa dosen lain juga merasakan demikian. Di lingkungan dosen saling *sharing*, saling melengkapi dan kendala yang saya alami justru saya antisipasi sendiri karena saya alami ketika mahasiswa yang tidak

mengumpulkan tugas ketika saat itu akan susah ketika ingin mengumpulkan tugas di kemudian hari.

Sevima Siakad Cloud lebih kepada tampilan-tampilan termasuk absen dan sebagainya. Kalau tugas-tugas itu lebih ke *Edlink* karena di Sevima Siakad Cloud itu tidak muncul karena saya pernah buat di Sevima Siakad Cloud dan akhirnya mahasiswa tidak bisa melihat di *Edlink* nya, untuk ujian pun saya menggunakannya menjadi tugas lagi karena tidak tahu fitur ujian dan saya tidak bisa katakan bahwa keduanya menjadi pemborosan aplikasi karena bukan wilayah saya cuman saya sebagai pengguna karena saya pikir pengguna dosen dan mahasiswa ada perbedaan dan maksudnya ketika ada perbedaan kenapa tidak difokuskan karena *Edlink* itu sendiri lengkap, karena pada akhirnya saya melakukannya dengan manual.

Sevima Siakad Cloud dengan *Edlink* ini memang saling terkait karena jika tidak menggunakan salah satunya akan tidak muncul. Artinya kalo pada akhirnya

tidak bisa di *konversi* artinya manual manual juga. Sesama dosen itu saling berdiskusi penggunaannya karena antara satu dosen dengan yang lainnya mempunyai kendala yang berbeda-beda. Saya tidak bilang efektif dalam pembelajaran apresiasi, sebenarnya lebih kepada kontrol absensi saja karena pembelajarannya masih tetap saja *offline*. Evaluasinya lebih meningkatkan kemampuan, target tujuan, minimal aplikasi ini lebih baik dari *ecampus* dan harapannya bisa membuat kenyamanan bagi dosen dan mahasiswa.

- Wawancara dengan narasumber FM

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2023. Dosen FM mengatakan bahwa Sevima Siakad Cloud adalah sebuah sistem yang dikembangkan oleh perguruan tinggi untuk mempermudah sarana dari proses pembelajaran yang tentunya ada berbagai banyak fitur yang salah satunya adalah forum diskusi antara mahasiswa dan dosen,

sebagai rekaman untuk aktifkan dosen dan mahasiswa, lalu sebagai bukti pelaporan aktivitas.

Jika nama Sevima Siakad Cloud memang baru bagi saya tetapi kalau Siakad saya sudah lama menggunakan aplikasi Siakad dalam kaitannya proses pembelajaran. Kalau sampai hari ini, saya belum menemukan kendala awal-awal yang mungkin masih masa adaptasi sehingga masih kadang-kadang bertanya ke juga ke sesama dosen dan staff fakultas terkait satu dan lain hal dan itu minim, contohnya untuk memastikan jumlah kehadiran saya sudah sesuai dan menyakinkan bahwa data yang saya input sesuai dengan fakta pelaksanaannya. Sevima Siakad Cloud itu lebih pada pelaporan dan daftar administrasi perkuliahan kita dan lebih detailnya.

Sementara kalau yang *Edlink* ini yang secara umum, saya belum banyak mengotak-atik dan saya juga belum menjelajahi, itu mungkin perlu dijadikan sebagai landasan, saya belum banyak berjelajah secara dalam mengenai aplikasi ini, saya baru menggunakan sebatas

peruntukan kepentingan kegiatan belajar mengajar, saya di beberapa kelas contoh misalnya mulai dari pengabsenan, mengisi kehadiran, mengisi forum diskusi dan hanya sebatas itu dan itu saya menggunakannya di *Ealink*, jika di Sevima Siakad Cloud nya terkait dengan data, jurnal perkuliahan, jadwal perkuliahan, penilaian.

Mungkin yang perlu digaris bawahi saya tidak bisa menyimpulkan apakah itu termasuk pemborosan aplikasi karena saya belum berjelajah secara detail dan saya belum menggunakan aplikasi ini secara optimal, karena memang saya belum menggunakan dan belum tahu apakah ketersediaan dan aplikasi ini sebenarnya sejauh mana bisa di optimalisasi, karena perkuliahan saya itu tatap muka dan kemudian dialog terjadi pada saat perkuliahan karena saya belum memberikan tugas, dan yang saya berikan berupa *project* yang mereka melakukan bentuk *konkrit*, dan peran apa yang akan kamu lakukan untuk mengimplementasikan mata kuliah tersebut di kampus.

Jadi saya lebih tepatnya belum operasionalkan secara optimal dan untuk pemberian project dan lain sebagainya saya berikan secara lisan karena proses pembelajaran belum selesai dan saya belum mencoba untuk menggunakan fitur tugas pada aplikasi *Edlink* tetapi untuk forum diskusi itu saya tau bahwa ada fitur diskusi pada *Edlink*. Atas perubahan aplikasi saya tidak tahu karena itu wilayah kebijakan pimpinan tetapi yang jelas saya menyakini bahwa kebijakan yang diambil oleh pimpinan berorientasi pada efisiensi dan efektivitas.

Saya merasa bahwa kedua aplikasi ini mengakomodir kebutuhan proses belajar mengajar keduanya memiliki nilai kebermanfaatan jika ditanya dimana tempat upgrade dan lain sebagainya sekali lagi karena saya belum keberjelaah secara detail dan secara mendalam mengenai fitur dari aplikasi ini tetapi bahwa aplikasi baik di *ecampus* maupun yang *Sevima Siakad Cloud* ini sama-sama bisa mengakomodir kebutuhan pembelajaran. Aplikasi ini cukup efektif karena aplikasi ini mampu

mengakomodir kebutuhan dan bisa dikatakan efektif karena kebutuhan proses belajar mengajar tidak terhambat.

Sejauh komunikasi baik yang ada di WhatsApp grup maupun yang ada secara langsung tidak ada keluhan dan tidak ada yang mempertanyakan berarti mereka paham karena sosialisasi itu terekam kemudian rekamannya itu bisa kita buka kapan saja, artinya hal tersebut memberikan kemudahan kita untuk belajar. Harapan saya adalah dengan adanya aplikasi yang terintegrasi dengan berbagai kebutuhan sehingga satu aplikasi itu bisa untuk menjadi satu pintu dan segala kebutuhan dan kemudahan adanya teknologi itu mempermudah efektif juga dapat terintegrasi dengan kebutuhan.

- Wawancara dengan narasumber SI

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 Juni 2023. Dosen SI mengatakan bahwa Sevima Siakad Cloud atau saya lebih kenal Siakad Cloud itu adalah sarana berupa teknologi informasi

penyelenggaraan sistem elektronik yang digunakan di UNUSIA untuk mempermudah proses pembelajaran agar tersistematisasi, sistem informasi, tentunya terukur dan tercatat dengan baik, dari segi dosen maupun mahasiswa atau alat bantu proses pembelajaran.

Ini baru pertama kali saya mengetahui aplikasi Siakad Cloud sejak adanya sosialisasi pada saat itu baru tahu sejak awal-awal karena sebelumnya menggunakan *ecampus* yang khususnya digunakan pada saat pandemi sekitar tahun 2020-an dalam rangka sebetulnya untuk mengkonversi metode pembelajaran awalnya lebih kepada tatap muka lalu masih menggunakan proses manual dan *dikonversi* menjadi proses yang lebih banyak online salah satunya, tetapi sesungguhnya sama saja antara *ecampus* dengan Sevima Siakad Cloud sama-sama alat bantu sarana belajar.

Adapun pada saat awal-awal saya mengalami kendala secara teknis soal fitur karena yang namanya sistem informasi butuh soal praktis dan kendalanya

adalah kendala praktek yang pertama dari namanya pengenalan pasti ada proses adaptasi dari sistem yang sebelumnya digunakan ke sistem yang baru ini, dan terbilang baru karena kendala pertama dan kedua soal ada beberapa hal yang mungkin termasuk kelemahan misalkan antara yang muncul yang digunakan di Sevima Siakad Cloud jadi ada sistem terintegrasi dengan *Edlink* dan menurut saya sudah terintegrasi ternyata kerjanya jadi double antara *Edlink* dengan Sevima Siakad Cloud yang bagi saya itu termasuk kendala dan akhirnya ada hambatan yang seharusnya sudah saya input di Siakad Cloud namun tidak muncul di *Edlink*, kendala terbesar bagi saya dalam proses pembelajaran yaitu harus *double* dan bahkan lebih kebanyakan yang penting di Sevima Siakad Cloud nya ada nanti di *Edlink* mengikuti. *Edlink* diarahkan untuk penggunaan aplikasi yang basisnya android dan sedangkan yang Sevima Siakad Cloud lebih ke *web* dan bertujuan untuk mempermudah proses belajar, seharusnya lebih ideal dan untuk terintegrasi sebetulnya

lebih mudah artinya ketika kita sudah input di Sevima Siakad Cloud dengan otomatis muncul di *Edlink* namun demikian tidak pada prakteknya dan itu termasuk kelemahan dan juga hambatan kalau menurut saya pribadi.

Perbedaan *Edlink* dengan Sevima Siakad Cloud jelas berbeda dalam segi basis yang satu digunakan fitur-fitur yang lebih ke aplikasi berbasis telepon yang pasti berbeda dari segi fitur, tentu fitur-fitur di *handphone* akan tidak selengkap yang di Sevima Siakad Cloud tetapi tujuannya untuk dari segi penyimpanan, mengintegrasikan pada aplikasi 1 dengan yang lain seperti kita punya WhatsApp *web* dengan WhatsApp di telepon ini tidak jauh beda nyatanya ada perbedaan dari data yang input tidak muncul secara otomatis di *Edlink* dan itu menjadi dampaknya dipertemuan ini mau bahas apa dan sebelumnya sudah input di Sevima Siakad Cloud nya dan di *Edlink* saya ada namun di teman teman mahasiswa waktu saya cek tidak

ada, artinya ada 2 versi pengguna, pengguna dosen dan pengguna mahasiswa bedanya itu.

Karena untuk menambah dan mengedit tidak bisa di *Edlink* harus di Sevima Siakad Cloud, *Edlink* hanya tampilan minimalis dari Sevima Siakad Cloud yang saya pahami itu seharusnya versi dosen dengan mahasiswa tidak demikian berbeda saya tidak mencermati langsung versi penggunaan mahasiswa seperti apa tetapi sepanjang yang saya tahu memang khusus untuk mahasiswa dikhususkan di *Edlink* bukan ke Sevima Siakad Cloud nya jadi ada keterputusan disitu barangkali, dan problemnya adalah ketersambungan antara versi mahasiswa dengan dosen itu yang versi *web* atau versi telepon yang seharusnya tidak ada keterputusannya, soal fitur yang berbeda tidak cukup mencermati dan ternyata ada perbedaan tampilan antara dosen dengan mahasiswa, paling jadi catatan pada saat evaluasi karena sudah berjalan yang prinsipnya sudah gunakan saja apa yang ada yang penting pembelajaran tersampaikan dan namanya

alat bantu seharusnya membantu bukan menjadi hambatan dan jika ada hambatan teknis sebenarnya dapat diatasi dengan strategi-strategi dan tidak mengurangi esensi dari pembelajaran atau mungkin seiring berjalannya waktu untuk mengevaluasi itu, untuk fitur-fitur kedepannya soal *integrasi* data.

Sejauh ini yang khusus menangani persoalan yang terjadi adalah dari bidang akademik. Saya belum mengetahui apakah dosen lainnya sudah memahami penggunaan Sevima Siakad Cloud ini karena sejauh ini saya hanya *Learning by doing* dengan sekretaris program studi. Karena sama-sama prinsipnya tidak mau aplikasi yang baru sebagai kendala karena prinsipnya sebagai alat bantu seharusnya jadi alat bantu dengan benar.

Saya memang tidak secara intensif mengikuti sosialisasi dan memang dari awal saya tidak bisa menilai layak atau tidaknya karena aplikasi ini seiring berjalannya waktu saya memakainya dalam segi fitur lebih aksesibel dalam arti fiturnya mudah dan bisa teratasi. Efektif dari

segi penggunaannya saya tidak bisa dipisahkan juga dengan proses pembelajaran itu sendiri sejauh ini sangat bermanfaat tetap harus optimis, misalnya dari segi komunikasi 2 arah (dosen dan mahasiswa) sudah disiapkan, karena dalam penggunaan ini lebih ke pada kemauan pengguna untuk mengeksplorasi sebetulnya sangat memudahkan karena efektivitas harus dinilai betul apakah berdampak positif atau tidak tetapi dalam segi fitur sangat bermanfaat dan jauh lebih mudah dan lebih simple, karena alat bantu itu menjadikan mudah.

Evaluasi lebih ke respon pengguna, ini adalah sesuatu yang baru evaluasinya lebih ke secara umum apapun yang kita hadapi situasi yang baru itu pasti ada kegagalan bagi saya memang harus betul-betul lebih sering dan lebih intens lagi dengan sistem yang ada agar kegagalan itu tidak terjadi, bagi saya pribadi kegagalan masih ada dan masih harus memahami ini untuk apa dan yang kira-kira karena penjelasan yang dari sosialisasi tidak sepenuhnya bisa dipahami secara utuh dan lagi-lagi soal skill

menggunakan aplikasi itu pakai skill, orang tidak cukup hanya dengan belajar teori, belajar penjelasan-penjelasan saja tidak cukup jika kita berhadapan dengan sistem informasi itu.

Orang perlu terbiasa, terbiasa itu ada proses pembiasaan, orang perlu terampil berarti harus berlatih, latihan dengan menggunakan itu terus menerus saya kira sebetulnya problem-problem yang dapat menjadi evaluasi di mana mestinya karena penggunaannya kita harus ke admin terlebih dahulu untuk mengubah itu, misalnya bahkan kadang ketika admin sendiri tidak bisa menangani.

Berarti problemnya soal otentikasi, otoritas yang mestinya dapat untuk mengubah itu pengguna seharusnya, jika kita masih tergantung dengan pengembang seharusnya pengguna yang punya otoritas untuk mengedit, untuk mengubah, kadang otoritasnya ada di kita tetapi kita tidak mengetahui harus kemana kadang admin kampus tidak bisa menangani, dan itu keliru yang

mestinya jika sudah selesai melakukan MOU seharusnya kita yang dapat menangani tidak harus ke pengembang.

B. Pembahasan

- Berdasarkan wawancara dengan narasumber YYI bahwa:

“Sevima Siakad Cloud sama seperti aplikasi belajar yang digunakan sebelumnya namun dalam sistem absen lebih mengacu kepada dosen ini mengakibatkan jika mahasiswa yang tidak hadir tidak terhitung mengikuti pembelajaran karena akses absen terdapat pada dosen. YYI berpendapat bahwa masih mengalami kebingungan saat mengaplikasikannya karena memang masih di tahap awal penggunaannya dan ini merupakan pertama kalinya YYI menggunakannya seperti contoh YYI mewakili teman temenannya bahwa dalam sistem pembayaran masih merasa kebingungan bagaimana cara yang dilakukan untuk melakukan pembayaran tersebut. YYI mengatakan bahwa ada satu kasus yang dialami dosen ketika ingin memulai perkuliahan yaitu saat RPS sudah di unduh di Sevima Siakad Cloud namun disistem belum muncul RPS tersebut dan mahasiswa masih merasa kebingungan untuk mencari dimana RPS tersebut sudah diunduh ini membuktikan adanya kesalahan teknis yang dialami. YYI menyadari bahwa aplikasi belajar baru yang digunakan di UNUSIA ini masih dalam tahapan memahami fitur-fitur yang ada dan akan sangat efektif jika sudah memahaminya, karena YYI berpendapat bahwa perubahan aplikasi belajar ini merupakan pembaharuan dari aplikasi sebelumnya.”

Informasi tersebut selaras dengan (Marlina, 2020)

yang mengatakan bahwa:

“Aplikasi Sevima merupakan aplikasi yang dapat diakses pada media teknologi yang membantu dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan daring sehingga munculnya interaksi keduanya dan juga dengan adanya fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi tersebut perlu dilakukannya strategi ataupun memahami fitur-fitur yang ada guna tersampainya pembelajaran yang diinginkan.”

Dan juga informasi tersebut disampaikan oleh beberapa para penelitian seperti (Siahaan et al., 2022), (Aenun, 2021), (Darmanto & Khasanah, 2021), (Meilindha, 2017) yang mengatakan bahwa “Sevima memang aplikasi yang mempermudah dalam segi pembelajaran karena didukung oleh fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi tersebut”.

Sangat disayangkan bahwa sosialisasi yang dilakukan untuk penggunaan aplikasi belajar baru ini hanya 1 kali dan tidak adanya tutorial yang dibuatkan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada, namun kebijakan tersebut dinilai cukup bagus karena ketika melakukan sosialisasi harus berbarengan praktek agar yang dijelaskan langsung bisa dipahami sedikit demi sedikit. Untuk ke depannya YYI berharap agar dibuatkan

konten tutorial permasalahan agar mudah ketika ingin mengetahui jawabannya.

- Hal serupa juga disampaikan oleh narasumber DF yang mengatakan “Sevima Siakad Cloud adalah sistem platform belajar yang dimana isi dalam platform tersebut ialah informasi-informasi mengenai mahasiswa”. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan pada penelitian (Purnawati, 2022) yang mengatakan bahwa “Sevima ini merupakan aplikasi berbasis android yang digunakan dalam proses pembelajaran daring ataupun *online* yang dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun dan juga aplikasi tersebut membuat mahasiswa lebih *update* mengenai informasi yang ada pada aplikasi tersebut”.

Banyak penelitian terdahulu antara lain (Siahaan et al., 2022), (Haz et al., 2023), (Muzaki, 2023), (Meilindha, 2017) mengatakan bahwa “Sevima merupakan aplikasi yang mempermudah mahasiswa dan dosen dalam pengumpulan tugas dan akademik mahasiswa”.

Sevima Siakad Cloud ini aplikasi yang cukup unik dan *modern* yang dimana tidak membuat pembelajaran merasa bosan. DF mengalami kendala bagaimana cara penggunaannya namun masih bisa diwajarkan karena ini masih awal penggunaan, dengan berjalannya waktu justru DF merasa mudah dalam penggunaannya karena dalam segi perkembangan nilai bisa dilihat. Namun sosialisasi yang dilakukan secara 1x dan serentak, itu masih belum bisa dikatakan efektif namun sosialisasi dan praktek justru pilihan yang tepat karena kalau hanya sosialisasi saja itu akan sangat lamban dalam penggunaannya. Kedepannya DF berharap aplikasi ini bisa diperbarui dalam segi apapun.

- Dan narasumber YK pun ikut berpendapat bahwa “Sevima Siakad Cloud merupakan terobosan yang menarik karena dari aplikasi tersebut mahasiswa dapat mengetahui apa saja yang berhubungan dengan mahasiswa mulai dari program belajar dan data

mahasiswa”. Pendapat tersebut sepadan dengan yang dikatakan oleh (Siahaan et al., 2022) bahwa “Aplikasi ini sangat membantu dosen dan mahasiswa untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran serta mempermudah dalam pengumpulan tugas mahasiswa”.

Sevima Siakad Cloud ini ada varian baru yang digunakan di unusia yang sebelumnya menggunakan *ecampus*. Peneliti terdahulu juga berpendapat bahwa “Sevima adalah aplikasi untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Seperti (Marlina, 2020), (Muzaki, 2023), (Haz et al., 2023), (Meilindha, 2017).

YK justru merasa sedikit rumit dalam mempelajari penggunaannya karena sudah cukup lama menggunakan *ecampus*. Ada kendala yang YK alami seperti dalam sistem pembayaran, hasil belajar yang dinilai ada perbedaan dari aplikasi belajar sebelumnya, sistem penilaian yang dimana di Sevima Siakad Cloud tidak begitu intens dalam penilaian dan penyebab terjadinya kendala karena sosialisasi yang dilakukan hanya sekali

dan serentak, karena dari sosialisasi justru berbeda dengan hasil lapangan yang sudah dilakukan seharusnya dilakukannya sosialisasi yang cukup agar mahasiswa cukup paham dalam penggunaannya, karena justru bisa menjadi ancaman saat penggunaannya.

- Narasumber CDA pun memiliki argumentasi yang mengatakan bahwa:

“Sevima Siakad Cloud merupakan model pembelajaran yang ada di UNUSIA. Namun ada perbedaan yang CDA pahami karena terdapat 2 aplikasi untuk menunjang sistem pembelajaran yaitu *Edlink* dan Sevima Siakad Cloud dan merupakan aplikasi yang saling terhubung namun beda aplikasi beda juga fungsinya yang dimana Sevima Siakad Cloud seharusnya digunakan untuk pembelajaran namun tidak demikian hanya digunakan untuk sekedar administrasi dan pembelajaran saja. Namun *Edlink* merupakan aplikasi yang mempunyai fitur sebagai alarm pengingat sehingga lebih efektif untuk pembelajaran yang mengalami *deadline* dan pembelajaran juga dilakukan di *Edlink* seharusnya.”

Argumentasi tersebut bersamaan dengan penelitian (Siahaan et al., 2022) bahwa “*E-Learning* digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dengan adanya *E-Learning* diharapkan dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran. Dan Sevima justru mempermudah interaksi antara guru dan siswa karena fitur yang ada disebut sebagai faktor pendukung proses pembelajaran dan dapat memfasilitasi, serta memberikan informasi mengenai dunia pembelajaran”. (Wibowo & Rahmayanti, 2020), (Mursalin et al., 2022), (Aenun, 2021), (Handani & Sulistiani, 2022) turut berpendapat bahwasanya

“*Edlink* dapat mengakomodasi untuk proses pembelajaran jarak jauh juga dan menjaga kelas tetap teratur”.

CDA juga menilai bahwa Sevima Siakad Cloud sebenarnya tidak begitu penting karena tidak difungsikan sebagai aplikasi semestinya seharusnya bisa dijadikan satu aplikasi saja dan tidak menyebabkan pemborosan aplikasi. Sevima Siakad Cloud ini sering mengalami *server down* karena banyak mahasiswa yang ingin *log in* dan akhirnya tidak dapat digunakan. Sosialisasi yang dilakukan pihak kampus juga sangat minim karena menurutnya ini bersamaan dengan PKKMB yang dilakukan di UNUSIA sehingga fokusnya terbagi dan tidak maksimal dalam sosialisasinya.

- Senada dengan itu narasumber SFJ juga mengatakan bahwa “Sevima Siakad Cloud merupakan aplikasi penunjang yang baru digunakan di UNUSIA dan Sevima Siakad Cloud ini berbasis *web*. Sevima Siakad Cloud sebenarnya sama seperti *ecampus* yang dimana dilakukan untuk system pembelajaran namun pada perjalanannya

terdapat aplikasi penunjang yang dilakukan untuk mengakses perkuliahan yaitu *Edlink*”.

Pernyataan tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh penelitian (Muzaki, 2023) yang mengatakan bahwa “Saat ini, Sevima memiliki versi website nya guna memudahkan pengajar untuk melakukan aktivitas pembelajaran hingga pada tahap penilaian.”

Dan juga ada beberapa dari penelitian pun berpendapat sedemikian seperti pendapatnya (Darmanto & Khasanah, 2021), (Meilindha, 2017), (Mursalin et al., 2022), (Muhajir et al., 2022).

Pada dasarnya jika menggunakan 2 aplikasi merupakan pemborosan aplikasi karena harus menggunakan 2 aplikasi sekaligus dalam sekali pembelajaran. Pembelajaran dilakukan di *Edlink* yang mana contohnya mengirim tugas justru mengalami tahapan yang sangat amat ribet seharusnya bisa dibuatkan cara yang lebih simple dalam penggunaannya.

- **Analisis Wawancara dengan narasumber F**

Narasumber F mengatakan bahwa “Sevima Siakad Cloud itu merupakan salah satu dari model *LMS (Learning Management System)* difungsikan untuk memudahkan keperluan administrasi, keperluan pembelajaran dan sekaligus untuk memudahkan dan mengurangi sistem manajemen yang ada di dalam lingkup tenaga kependidikan lebih memudahkan dan lebih tertata”.

Seperti yang dikatakan oleh narasumber F serupa dengan yang dikatakan oleh (Haz et al., 2023) bahwasanya “*LMS (Learning Management System)* bisa diartikan sebagai aplikasi perangkat lunak yang memang secara otomatis dapat mengelola, mengimplementasikan, dan dapat melaporkan kegiatan pembelajaran”.

Selain itu banyak dari peneliti terdahulu pun mengatakan bahwa “*LMS (Learning Management System)* sistem teknologi informasi yang dikembangkan untuk mengelola, mendukung, mendistribusikan materi

pembelajaran dan proses pembelajaran. Seperti (Ilmi et al., 2020), (Fitriani, 2020), (Muhajir et al., 2022), (Mursalin et al., 2022).

F juga sudah Sevima Siakad Cloud telah digunakan sebagai media pembelajaran dari semester pertama ini, karena hal tersebut merupakan awal-awal dari aplikasi belajar sebelumnya, dan terjadi peralihan dari *ecampus* yang sudah pernah digunakan. Sebagai aplikasi belajar baru tentu terjadi kendala, karena memang untuk pelatihan atau sosialisasi itu hanya sekali saja, karena mungkin dari pihak manajemen mengira bahwa semua dosen sudah gerak cepat dan sudah mendapatkan rekam ulang untuk penggunaannya. Tetapi justru diawal awal F dan rekan dosen yang lain belum mendapatkan rekamannya namun F langsung menghubungi pihak prodi untuk mengkomunikasikan keluhan yang dialaminya.

Dan ada kendala yang F alami beberapa waktu lalu terjadi seperti jaringannya kurang stabil dan kendala yang lain langsung ditanyakan ke pihak prodi dan langsung

menerima dengan baik keluhan yang dialami. Karena menggunakan 2 aplikasi yang dimana Sevima Siakad Cloud itu modelnya *browser* sedangkan *Edlink* itu modelnya aplikasi langsung dan modelnya pun langsung ke intinya, pada *Edlink* ini seperti aplikasi di *handphone* pada umumnya yang menurut F itu membutuhkan layar yang lebih besar lagi untuk bisa masuk ke aplikasi.

Sevima Siakad Cloud sebetulnya fungsinya untuk LMS (*Learning Management System*) itu sendiri dan *Edlink* itu sebagai perangkat bantunya itu menurut F.

Untuk membuat *Edlink* harus terhubung ke Sevima Siakad Cloud tetapi dalam pengaplikasiannya tidak harus membuat Sevima Siakad Cloud dan *Edlink*. *Edlink* tersebut modelnya semacam aplikasi biasa jadi seperti YouTube, Instagram dan mudah sebenarnya. Kalau Sevima Siakad Cloud itu memang semacam pembelajaran dan manajemen sistem dalam mengatur yang masih belum mengetahui mengapa digunakannya 2 aplikasi karena memang ada kelebihan dan kekurangannya. Hal

ini menjadi pertama kalinya F menggunakan dan juga memang ada di kampus UNUSIA ini.

Untuk *Edlink* itu langsung ada *schedule* nya di aplikasi langsung, dan juga ada kata-kata yang diatur sebagai robot-robot untuk memberikan semangat seperti *good morning*, hari ini kamu jadwal ini, semangat yang menggunakan Bahasa Inggris dan ini merupakan *pengupgrade* dari aplikasi sebelumnya.

Untuk F pribadi tidak begitu banyak menggunakan perangkat media belajar yang seperti LMS (*Learning Managenent System*) untuk berbagai hal F mendukung tetapi untuk pembiayaan dan lainnya itu mungkin kebijakan kampus, mungkin juga ini yang terpenting ada 1 aplikasi yang pas dan tidak ganti nya itu 2 tahun atau 1 tahun dan bisa berjalan secara lama, meskipun ada yang baru mungkin bisa untuk nanti agar aplikasi yang satu ini biar tidak terlalu sering ganti, agar mahasiswa tidak masuk pada tahap-tahap yang membingungkan, itu

seharusnya dibuatkan tutorial sendiri dari pihak kampus dan di *web* sendiri dan itu akan memudahkan.

Atau dilakukannya tahap percobaan agar mahasiswa dengan yakin menggunakan aplikasi tersebut. Kalau untuk dosen yang sepuh sudah harus menyesuaikan ajaran atas aplikasi ini atau tidak bisa memulai pembelajaran lewat aplikasi ini.

Untuk pihak kampus dibuatkan konten-konten seperti di Instagram dan YouTube agar ketika pihak dosen mengalami kesulitan dalam 1 hal hanya perlu membukanya sesuai kebutuhan.

F juga merasa bahwa untuk dosen-dosen yang milenial sudah tahu caranya tetapi untuk yang sepuh F mengira belum memahami dan hal tersebut mempengaruhi kebijakan dan memang harus *update* untuk semua dosen. Namun ketika dosen mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi Sevima Siakad Cloud bisa langsung menanyakan ke pihak prodi dan juga tim inti dari Sevima Siakad Cloud itu sendiri.

F menilai hal ini cukup efektif, tetapi lebih ke flexibelannya saja, sisi keefektifan, sisi kebergunaan dan sangat membantu para dosen dan tidak perlu absen yang harus datang dan tanda tangan. Dan sekarang absensi harus berasal dari dosen dari mahasiswa bisa dengan menggunakan QR.

Dan hal tersebut membuat mahasiswa tidak ada yang bisa titip absen atau melakukan indikasi kecurangan pada saat melakukan absen. Karena manual sendiri lebih bagus dalam pengabsenan karena kepercayaan dosen terhadap mahasiswa. Karena absensi seharusnya diberikan kepada mahasiswa itu sendiri. Untuk memberikan penilaian ada di *Edlink*. Sevima Siakad Cloud hanya untuk administrasi saja.

- **Analisis Wawancara dengan narasumber AL**

Hal serupa juga disampaikan oleh AL yang mengatakan bahwa “Sevima Siakad Cloud merupakan salah satu platform pembelajaran atau suatu sistem manajemen pembelajaran yang ada di Kampus UNUSIA,

dapat dikatakan LMS (*Learning Management System*) barangkali karena belum sampai ke LMS (*Learning Management System*).”

Dan pernyataan tersebut selaras dengan penelitian (Muzaki, 2023) yang mengatakan “Sevima Edlink juga bisa disebut sebagai sistem manajemen pembelajaran LMS (*Learning Management System*) yang memang sejak diterbitkannya aplikasi ini diperuntukkan untuk mahasiswa dan dosen dalam dunia perkuliahan”. Peneliti (Haz et al., 2023), (Fitriani, 2020), (Wibowo & Rahmayanti, 2020), (Novandini & Luta, 2018) mengatakan sedemikian bahwasanya LMS (*Learning Management System*) adalah sistem manajemen pembelajaran guna mempermudah dalam bidang pendidikan.

LMS (*Learning Management System*) itu harus ada langkahnya tidak sekedar untuk manajemen pembelajarannya saja tetapi harus mengatur jadwal lalu unduh materi, unduh tugas dan baru sekedar untuk

administrasi pembelajaran. AL juga menyampaikan kendala yang terjadi pada awal penggunaan, karena pada saat itu belum terbiasa dengan pembelajaran Sevima Siakad Cloud dan baru digunakan. Mungkin ketika akan menerapkan ujian online, untuk ujian online itu di Sevima Siakad Cloud sudah disediakan fitur CBT (*Computer Based Test*) tetapi di Sevima Siakad Cloud soalnya itu tidak spesifik misalnya jika pilihan ganda dan ketika essai essai semua, tetapi bisa random, misalnya soal nomor 1 essai nomor 3 pilihan ganda tetapi pedoman penskorannya itu kurang, seperti kurang spesifik sehingga jika dilihat dari skornya.

Lalu dalam pengaturan skor hanya muncul ketika benar skor 1 jika salah 0, karena belum bisa mengatur skor-skornya tersebut, misalnya dari rentang benar atau salah itu sebenarnya maksimal 20 itu jadi nanti apabila yang benar itu saja pihak dosen belum menemukan peraturan nilainya tidak sesuai karena kesulitan ketika memberikan nilai secara langsung di aplikasi Sevima Siakad Cloud dan

pada akhirnya penilaian dilakukan diluar aplikasi untuk dapat berkreasi dalam memberikan penilaian.

Jika menggunakan *Edlink* lebih praktis karena termasuk aplikasi, namun juga termasuk pemborosan aplikasi karena harus memakan berapa GB.

AL juga berpendapat bahwa:

“Untuk menilai sebuah aplikasi itu mungkin bisa dilihat dari UI (*User Interface*) atau UX. Kalau UI, penampilan dari aplikasi tersebut sebetulnya lebih bagus daripada aplikasi yang sebelumnya secara tampilan, tetapi jika UX sedikit menyulitkan. Untuk Sevima Siakad Cloud, UI nya sudah cukup baik untuk UX nya lebih dibuat praktis dan tidak banyak tahapan. Sevima Siakad Cloud lebih kepada basis *web* bukan aplikasi tetapi untuk *Edlink* berbasis aplikasi. Jadi ketika dilihat dari segi kepraktisan akan lebih mudah menggunakan *Edlink* sebagai dosen akan lebih mudah memulai perkualihan ataupun pengabsenan.”

Hal tersebut sepadan dengan penelitian (Muzaki, 2023) yang mengatakan bahwa “Sevima Edlink mempunyai versi yang lebih mudah untuk melakukan aktivitas pembelajaran hingga penilaian yaitu dibuatkannya versi *website* yang dapat dijangkau menggunakan situs URL.”

Sevima Siakad Cloud dan *Edlink* bukan pemborosan aplikasi menurut AL karena ketika buka *Edlink* tidak harus membuka Sevima Siakad Cloud karena sudah terhubung dari awal dan ini pertama kalinya AL menggunakan aplikasi ini. Menurut AL penyebab terjadinya perubahan sistem belajar mungkin di administrasi UNUSIA yang mungkin tujuannya ingin berbenah dan banyak faktor yang pastinya AL tidak ketahui, tetapi barangkali ingin berbenah di sistemnya dan juga karena kontrak dengan aplikasi belajar yang sebelumnya sudah habis karena di aplikasi sebelumnya menggunakan kontrak yang bisa lanjut atau putus kontrak.

Terkait sistem presentase dosen yang perlu diperketat lagi dalam artian apabila yang sebelumnya menggunakan *ecampus* absen itu ada pihak dosen memulai perkuliahan dapat terdeteksi absen dari mana, dan juga ada fitur kamera yang memperlihatkan lokasi dimana saat mengakses, tetapi untuk yang di Sevima Siakad Cloud

tidak ada fitur tersebut, begitu mulai perkuliahan langsung tinggal klik tombol mulai dan dapat mengklik tombol mulai di jam yang bukan sesuai dan tidak baik karena dosen bisa mengatur dan tidak tertib sesuai dengan jam yang sudah ditentukan. Karena sudah ada sosialisasi di awal ke dosen-dosen kemudian dosen juga ada link panduan dan ada grup khusus mengenai Sevima Siakad Cloud dimana dalam grup tersebut ada admin pengembang dari Sevima itu sendiri dan Kaprodi sebagai penghubung untuk pengembang Sevima itu sendiri.

Namun AL menilai aplikasi Sevima Siakad Cloud cukup efektif untuk dosen, adapun dari pihak mahasiswa mengalami kesulitan karena akunya tidak bisa login akhirnya harus mendatangi ke pihak kampus dan hal itu termasuk penghambatan. Tetapi sejauh ini mahasiswa merasa kendala tugas ada sebagian yang bisa akses ada yang tidak bisa dan itu dosen-dosen sampaikan ke pengembang dan akan di cek akun mahasiswa itu sendiri. Kekurangannya jika di Sevima Siakad Cloud persektif

pengelola semisal prodi A bisa mengakses data dari prodi B dan itu termasuk tidak ada privasi data prodi karena itu rawan intervensi dari dosen lain.

- **Analisis Wawancara dengan narasumber NK**

NK juga mengatakan bahwa “Sevima Siacad Cloud ialah sistem informasi akademik yang digunakan untuk proses kegiatan kampus terutama bagi NK dosen adalah proses mengajar melalui Sevima Siacad Cloud, yang digunakan dari mulai berlakunya dan sekarang masih berjalan terkait penggunaan tersebut dan proses-proses bimbingan, tetapi NK mengaku bahwa pihaknya belum pernah secara langsung menggunakan”.

Pendapat tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh (Meilindha, 2017) bahwa “Aplikasi Sevima adalah aplikasi sistematis yang memudahkan dosen dalam melakukan proses pembelajaran karena dari aplikasi tersebut juga dapat tersampainya bahan ajar, dapat melakukan diskusi dan tanya jawab, melakukan evaluasi hingga melakukan absensi kehadiran yang semua

berhubungan dengan akademik”. Serupa dengan yang dikatakan (Novandini & Luta, 2018), (Wibowo & Rahmayanti, 2020), (Nabil et al., 2023), (Aenun, 2021) bahwa “Sevima adalah aplikasi yang mempermudah antara dosen dan mahasiswa melalui forum diskusi, fitur berbagi, tugas dan lainnya. Tentu juga dalam hingga ke segi penilaian dapat dilakukan di Sevima.”

Sebelumnya dari kampus menggunakan *ecampus* dan NK baru mengetahui pertama ini baru menggunakan itupun NK sering tanya ke rekan dosennya, kendala awal yang dirasakan ketika harus menyiapkan kelas-kelas di Sevima Siakad Cloud nya, ketika membuka aplikasi juga beberapa kesusahan-kesusahan bagi NK sendiri kesusahan dari penempatan RPS, bagaimana pembuatan *schedule* pertemuan dan itu NK bertanya ke sesama dosen.

Kemudian kendala secara umum yang NK alami ada ketika hari libur memang tidak masuk dan harus mundur jam pembelajarannya karena berbeda dengan *ecampus*

yang penting pada saat pelaksanaannya, lalu tugas-tugas juga awal sempat kebingungan nyarinya di mana dan ternyata adanya di *Edlink*.

Dan *Edlink* juga berbeda program yang tujuan informasi saja tetapi juga sama saja tugas-tugas bahkan kuis itu juga NK masih harus persiapan secara detail, dan absenpun mahasiswa yang mengajukan agar mereka terkesan absen dan mereka yang mengumpulkan tugas dianggap masuk. Dan beberapa dosen lain juga merasakan demikian.

Di lingkungan dosen saling *sharing*, saling melengkapi dan kendala yang NK alami justru antisipasi sendiri karena NK mengalami ketika mahasiswa yang tidak mengumpulkan tugas ketika saat itu akan susah ketika ingin mengumpulkan tugas di kemudian hari.

Dan untuk Sevima Siakad Cloud lebih kepada tampilan-tampilan termasuk absen dan sebagainya. Kalau tugas-tugas itu lebih ke *Edlink* karena di Sevima Siakad Clou tidak bisa melihat di *Edlink* nya, untuk ujian pun NK

menggunakannya menjadi tugas lagi karena tidak tahu fitur ujian dan NK tidak bisa katakan bahwa keduanya menjadi pemborosan aplikasi karena bukan wilayahnya, tetapi NK juga sebagai pengguna karena pihaknya berfikir pengguna dosen dan mahasiswa ada perbedaan dan maksudnya ketika ada perbedaan kenapa tidak difokuskan karena *Edlink* itu sendiri lengkap, karena pada akhirnya NK melakukannya dengan manual. Sevima Siakad Cloud dengan *Edlink* ini memang saling terkait karena jika tidak menggunakan salah satunya akan tidak muncul.

Artinya jika pada akhirnya tidak bisa di konversi artinya manual-manual juga. Sesama dosen itu saling berdiskusi penggunaannya karena antara satu dosen dengan yang lainnya mempunyai kendala yang berbeda-beda. NK tidak mengatakan efektif dalam pembelajaran apresiasi, sebenarnya lebih kepada kontrol absensi saja karena pembelajarannya masih tetap saja offline. NK juga menyampaikan saran untuk dapat dievaluasi, yaitu lebih

meningkatkan kemampuan, target tujuan, minimal aplikasi ini lebih baik dari *ecampus* dan harapannya dapat membuat kenyamanan bagi dosen dan mahasiswa.

- **Analisis Wawancara dengan narasumber FM**

Dan narasumber FM juga ikut berpendapat yang mengatakan bahwasanya “Sevima Siakad Cloud merupakan sebuah sistem yang dikembangkan oleh perguruan tinggi untuk mempermudah sarana dari proses pembelajaran yang tentunya ada berbagai banyak fitur yang salah satunya adalah forum diskusi antara mahasiswa dan dosen, sebagai rekaman untuk aktifkan dosen dan mahasiswa, dan juga sebagai bukti pelaporan aktivitas. Jika nama Sevima Siakad Cloud memang baru bagi FM tetapi kalau Siakad saya sudah lama menggunakan aplikasi Siakad dalam kaitannya proses pembelajaran dan sampai hari ini, FM belum menemukan kendala awal-awal yang mungkin pada masa adaptasi sehingga masih kadang-kadang bertanya ke juga ke sesama dosen dan staff fakultas terkait satu dan lain hal dan itu minim, contohnya untuk memastikan jumlah kehadiran FM sudah sesuai dan menyakinkan bahwa data yang saya input sesuai dengan fakta pelaksanaannya. Sevima Siakad Cloud itu lebih pada pelaporan dan daftar administrasi perkuliahan kita dan lebih detailnya. Sementara kalau yang *Edlink* ini yang secara umum, FM belum banyak mengotak-atik dan FM juga belum menjelajahi, itu mungkin perlu dijadikan sebagai landasan, FM mengaku belum banyak berjelajah secara dalam mengenai aplikasi ini, baru menggunakan sebatas peruntukan kepentingan kegiatan belajar mengajar, dan di beberapa kelas contoh misalnya mulai dari pengabsenan, mengisi kehadiran, mengisi forum diskusi dan hanya sebatas itu, dan FM menggunakannya di *Edlink*, jika di

Sevima Siakad Cloud nya terkait dengan data, jurnal perkuliahan, jadwal perkuliahan, penilaian.“

Pernyataan tersebut senada dengan penelitian (Aenun, 2021) yang mengatakan bahwa:

“Sevima merupakan alat media berbasis android yang memang dikhususkan untuk dunia pendidikan guna membantu dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa sehingga terjadinya interaksi aktif antar keduanya dan juga dengan didukungnya fitur fitur yang lengkap seperti fitur forum diskusi, fitur berbagi, tugas dalam kelas, info, acara dan survey sehingga memudahkan untuk mendukung kemampuan berpikir kritis dan fokus”.

(Rosanti, 2020), (Siahaan et al., 2022), (Marlina, 2020), (Darmanto & Khasanah, 2021) berpendapat hal serupa bahwa Sevima merupakan aplikasi berbasis android yang menyediakan ruang belajar berupa video, tugas mandiri, sekaligus penilaian dan juga guna menghubungkan antara dosen dan mahasiswa.”

Dan yang perlu digaris bawahi adalah bahwa FM tidak bisa menyimpulkan apakah itu termasuk pemborosan aplikasi karena FM belum berjelajah secara detail dan juga belum menggunakan aplikasi ini secara optimal, karena memang pihaknya belum menggunakan

dan belum tahu apakah ketersediaan dan aplikasi ini sebenarnya sejauh mana bisa di optimalisasi, karena perkuliahan FM itu tatap muka dan kemudian dialog terjadi pada saat perkuliahan karena FM belum memberikan tugas, dan yang FM berikan berupa project yang mereka melakukan bentuk *konkrit*, dan peran apa yang akan dilakukan untuk mengimplementasikan mata kuliah tersebut di kampus. Jadi lebih tepatnya FM belum operasionalkan secara optimal dan untuk pemberian project dan lain sebagainya FM memberikan secara lisan karena proses pembelajaran belum selesai dan belum mencoba untuk menggunakan fitur tugas pada aplikasi *Edlink* tetapi untuk forum diskusi itu FM lakukan pada *Edlink*.

Atas perubahan aplikasi FM tidak mengetahui karena itu wilayah kebijakan pimpinan tetapi yang jelas FM menyakini bahwa kebijakan yang diambil oleh pimpinan berorientasi pada efisiensi dan efektivitas. FM merasa bahwa kedua aplikasi ini mengakomodir kebutuhan

proses belajar mengajar keduanya memiliki nilai kebermanfaatan jika ditanya dimana tempat *upgrade* dan lain sebagainya sekali lagi karena FM belum ke berjelajah secara rinci dan secara mendalam mengenai fitur dari aplikasi ini tetapi bahwa aplikasi baik di *ecampus* maupun yang Sevima Siakad Cloud ini sama-sama bisa mengakomodir kebutuhan pembelajaran. aplikasi ini cukup efektif karena aplikasi ini mampu mengakomodir kebutuhan dan bisa dikatakan efektif karena kebutuhan proses belajar mengajar tidak terhambat karena pada saat sosialisasi itu terekam kemudian rekamannya itu bisa kita buka kapan saja, artinya hal tersebut memberikan kemudahan kita untuk belajar.

Dan FM pun berharap dengan adanya aplikasi yang terintegrasi dengan berbagai kebutuhan sehingga satu aplikasi itu bisa untuk menjadi satu pintu dan segala kebutuhan dan kemudahan adanya teknologi itu mempermudah efektif juga dapat terintegrasi dengan kebutuhan.

- **Analisis Wawancara dengan narasumber SI**

Hal serupa juga disampaikan oleh SI yang mengatakan bahwa:

“Sevima Siakad Cloud atau yang lebih kenal Siakad Cloud itu semacam sarana berupa teknologi informasi penyelenggaraan sistem elektronik yang digunakan di UNUSIA untuk mempermudah proses pembelajaran agar tersistematisasi, sistem informasi, tentunya terukur dan tercatat dengan baik, dari segi dosen maupun mahasiswa atau alat bantu proses pembelajaran.”

Ini baru pertama kali SI mengetahui aplikasi Siakad Cloud sejak adanya sosialisasi pada saat itu baru tahu sejak awal-awal karena sebelumnya menggunakan *ecampus* yang khususnya digunakan pada saat pandemi sekitar tahun 2020-an dalam rangka sebenarnya untuk mengkonversi metode pembelajaran awalnya lebih kepada tatap muka lalu masih menggunakan proses manual dan dikonversi menjadi proses yang lebih banyak online salah satunya, tetapi sesungguhnya sama saja antara *ecampus* dengan Sevima Siakad Cloud sama-sama alat bantu sarana belajar. “

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh (Darmanto & Khasanah, 2021) bahwa “Aplikasi Sevima merupakan aplikasi yang terintegrasi yang bisa diakses melalui komputer dan juga android dimana mahasiswa dapat melihat materi perkuliahan, tugas, kuis, dan nilai yang diperoleh hanya pada satu aplikasi saja karena pada dasarnya Sevima merupakan alat untuk manajemen pembelajaran”. Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa peneliti yang mengatakan “Sevima aplikasi yang memiliki fitur – fitur mengenai pembelajaran guna membantu dan mempermudah antara dosen dan mahasiswa”. Seperti peneliti (Muhajir & Ikhsan, 2022), (Muzaki, 2023), (Nabil et al., 2023), (Handani & Sulistiani, 2022).

Adapun pada saat awal-awal SI mengalami kendala secara teknis soal fitur karena yang namanya sistem informasi butuh soal praktis dan kendalanya adalah kendala praktek yang pertama dari namanya pengenalan pasti ada proses adaptasi dari sistem yang sebelumnya

digunakan ke sistem yang baru ini, dan terbilang baru karena kendala pertama dan kedua mengenai adanya beberapa hal yang mungkin termasuk kelemahan misalnya antara yang muncul yang digunakan di Sevima Siakad Cloud jadi ada sistem terintegrasi dengan *Edlink* dan sudah terintegrasi.

Ternyata kerjanya jadi *double* antara *Edlink* dengan Sevima Siakad Cloud dan bagi SI itu termasuk kendala dan akhirnya ada hambatan yang seharusnya sudah SI input di Siakad Cloud namun tidak muncul di *Edlink*, kendala terbesar baginya dalam proses pembelajaran yaitu harus *double* dan bahkan lebih kebanyakan yang penting di Sevima Siakad Cloud nya ada nanti di *Edlink* mengikuti. Sevima Siakad Cloud diarahkan untuk penggunaan aplikasi yang basisnya android dan sedangkan yang Sevima Siakad Cloud lebih ke *web* dan bertujuan untuk mempermudah proses belajar, seharusnya lebih ideal dan untuk terintegrasi sebetulnya lebih mudah artinya ketika kita sudah input di Sevima

Siakad Cloud dengan otomatis muncul di *Edlink* namun demikian tidak pada prakteknya dan itu termasuk kelemahan dan juga hambatan kalau menurut SI pribadi.

Perbedaan *Edlink* dengan Sevima Siakad Cloud jelas berbeda dalam segi basis yang satu digunakan fitur-fitur yang lebih ke aplikasi berbasis telepon yang pasti berbeda dari segi fitur, tentu fitur-fitur di *handphone* akan tidak selengkap yang di Sevima Siakad Cloud tetapi tujuannya untuk dari segi penyimpanan, mengintegrasikan pada aplikasi 1 dengan yang lain seperti kita punya WhatsApp *web* dengan WhatsApp di telepon ini tidak jauh beda nyatanya ada perbedaan dari data yang input tidak muncul secara otomatis di *Edlink* dan itu menjadi dampaknya dipertemuan ini mau bahas apa dan sebelumnya sudah input di Sevima Siakad Cloud nya dan di *Edlink*.

SI ada namun di temen temen mahasiswa waktu ia cek tidak ada, artinya ada 2 versi pengguna, pengguna dosen dan pengguna mahasiswa bedanya itu.

Karena untuk menambah dan mengedit tidak bisa di *Edlink* harus di Sevima Siakad Cloud, *Edlink* hanya tampilan minimalis dari Sevima Siakad Cloud yang SI pahami itu seharusnya versi dosen dengan mahasiswa tidak demikian berbeda SI tidak mencermati langsung versi penggunaan mahasiswa seperti apa tetapi sepanjang yang SI mengetahui memang khusus untuk mahasiswa dikhususkan di *Edlink* bukan ke Sevima Siakad Cloud nya jadi ada keterputusan disitu barangkali, dan problemnya adalah ketersambungan antara versi mahasiswa dengan dosen itu yang versi web atau versi telepon yang seharusnya tidak ada keterputusannya. zzzzz

Soal fitur yang berbeda tidak cukup mencermati dan ternyata ada perbedaan tampilan antara dosen dengan mahasiswa, yang paling menjadi catatan pada saat evaluasi karena sudah berjalan yang prinsipnya sudah gunakan saja apa yang ada yang penting pembelajaran tersampaikan dan namanya alat bantu seharusnya membantu bukan menjadi hambatan dan jika ada

hambatan teknis sebenarnya dapat diatasi dengan strategi-strategi dan tidak mengurangi esensi dari pembelajaran atau mungkin seiring berjalannya waktu untuk mengevaluasi itu, untuk fitur-fitur kedepannya soal integrasi data. Sejauh ini yang khusus menangani persoalan yang terjadi adalah dari bidang akademik.

SI belum mengetahui apakah dosen lainnya sudah memahami penggunaan Siakad ini karena sejauh ini pihaknya hanya *Learning by doing* dengan sekretaris program studi. Karena sama-sama prinsipnya tidak mau aplikasi yang baru sebagai kendala karena prinsipnya sebagai alat bantu seharusnya jadi alat bantu dengan benar. Seiring berjalannya waktu SI memakainya dalam segi fitur lebih aksesibel dalam arti fiturnya mudah dan bisa teratasi. SI juga menyampaikan evaluasi untuk hal tersebut bahwa harus lebih ke respon pengguna, ini adalah sesuatu yang baru evaluasinya lebih ke secara umum apapun yang kita hadapi situasi yang baru itu pasti ada kegagalan.

Bagi SI memang harus betul-betul lebih sering dan lebih intens lagi dengan sistem yang ada agar kegagalan itu tidak terjadi, bagi SI pribadi kegagalan masih ada dan masih harus memahami ini untuk apa dan yang kira-kira karena penjelasan yang dari sosialisasi tidak sepenuhnya bisa dipahami secara utuh dan lagi-lagi soal *skill* menggunakan aplikasi itu pakai skill, orang tidak cukup hanya dengan belajar teori, belajar penjelasan-penjelasan saja tidak cukup jika kita berhadapan dengan sistem informasi itu.

Bagi SI mengira sebenarnya problem-problem yang dapat menjadi evaluasi di mana mestinya karena penggunaannya harus ke admin terlebih dahulu untuk mengubah itu. Berarti problemnya soal otentikasi, otoritas yang mestinya dapat untuk mengubah itu pengguna seharusnya, jika kita masih tergantung dengan pengembang seharusnya pengguna yang punya otoritas untuk mengedit, untuk mengubah, kadang otoritasnya ada di kita tetapi kita tidak mengetahui harus kemana kadang

admin kampus tidak bisa menangani, dan itu keliru yang mestinya jika sudah selesai melakukan MOU seharusnya kita yang dapat menangani tidak harus ke pengembang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama para narasumber, untuk itu peneliti menarik kesimpulan dari sudut pandang mahasiswa dan dosen, sebagai berikut:

Mahasiswa	Dosen
Mahasiswa kurang memiliki pengetahuan mengenai Aplikasi Sevima Siakad Cloud dikarenakan sosialisasi yang dilakukan hanya satu kali sehingga timbul kesalahpahaman adanya pemborosan aplikasi karena harus menggunakan Sevima Siakad Cloud dan <i>Edlink</i> .	Beberapa dosen masih belum sepenuhnya mengetahui aplikasi Sevima Siakad Cloud. Karena terhitung baru digunakan di UNUSIA masih ada beberapa kendala yang dihadapi para dosen.
Mahasiswa belum sepenuhnya paham penggunaan aplikasi Sevima Siakad Cloud karena berdasarkan wawancara bersama narasumber salah satunya masih ada yang kurang paham mengenai pembayaran, akses tugas melalui aplikasi Sevima Siakad Cloud.	Tidak sepenuhnya pembelajaran dilakukan di aplikasi Sevima Siakad Cloud, dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai aplikasi Siakad Cloud sehingga ada saja dosen yang masih manual dalam memberikan tugas.

Mahasiswa menginginkan tutorial yang dibuatkan khusus untuk permasalahan yang mungkin timbul dalam penggunaan aplikasi Sevima Siakad Cloud	Sama seperti mahasiswa, dosen pun menginginkan tutorial yang dibuatkan khusus untuk permasalahan yang mungkin timbul dalam penggunaan aplikasi Sevima Siakad Cloud
--	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan terhadap terhadap penelitian ini, yaitu:

1. Aplikasi Sevima Siakad Cloud merupakan aplikasi yang baru digunakan di UNUSIA sehingga mahasiswa mengalami beberapa kendala dan perlu beradaptasi dengan aplikasi Sevima Siakad Cloud.
2. Kurangnya pemahaman tentang aplikasi baru yang saat ini digunakan yaitu Sevima Siakad Cloud, karena dianggap kurang maksimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kampus UNUSIA terhadap mahasiswanya sehingga menimbulkan kesalahpahaman pada saat pengaplikasiannya.
3. Dengan digunakannya aplikasi baru ini menjadi satu langkah positif dalam kemajuan sistem belajar di kampus UNUSIA.

4. Berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) No. 039 Tahun 2023 Tentang Pedoman Perkuliahan Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia bahwasanya model perkuliahan dilakukan secara *daring* dan *blended learning*. Dan bidang studi Pendidikan Agama Islam semua rombel melakukannya secara *luring* tetapi mahasiswa masih saja melakukan perkuliahan ke kampus. Artinya ada kekeliruan dalam pembagian berapa persen *online* dan berapa persen *luring*.

B. Saran

Adapun saran terhadap penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Mahasiswa

Lebih menjelajahi lagi terhadap aplikasi sevima yang saat ini digunakan agar mudah untuk beradaptasi atau menggunakannya dengan baik.

2. Untuk Pihak Kampus

Agar aplikasi ini dapat dibuatkan versi yang lebih simple, praktis, dan tujuan yang ingin disampaikan tersampaikan dengan baik oleh pengguna sehingga dapat memaksimalkan aplikasi yang sedang berjalan dan digunakan untuk dapat dirasakan bahwa aplikasi yang digunakan menjadi efektif dan membantu proses belajar mengajar di lingkungan UNUSIA dan dapat berfungsi sesuai dengan kegunaannya bukan hanya sebagai sistem administrasi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. 7(1), 855–866.
- Aenun, N. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Sevima Edlink: Pencapaian Hasil dan Persepsi Siswa*.
- Darmanto, & Khasanah, M. (2021). Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Platform Edlink (Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19). *Jurnal Eksponen*, 11(1), 1–10.
- Delfiana. (2022). *Efektivitas Penerapan Learning Management System (LMS) Berbasis Sevima Edlink Terhadap Partisipasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*. 2.
- Ermawati, N., & Delima, Z. M. (2016). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing*. 5(2), 163–174.
- Fitriani, Y. (2020). *Analisa Pemanfaatan Learning Management*

- System (LMS) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 4(2), 1–8.
- Handani, S. S., & Sulistiani, S. (2022). Efektivitas Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UNIBBA Tahun Akademik 2019/2020. *Resource*, 2(1), 9–19.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal Ashri.
- Harisah, A., & Masiming, Z. (2008). *Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol dan Spasial*. 6(1), 29–43.
- Haz, M. A., Matur, & Satrio, A. (2023). Pemanfaatan E-Learning Sevima Edlink Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA. *Journal of Instructional Technology J-INSTECH*, 4(2), 130–136.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran* (A. Pressindo (ed.)). <https://b-ok.asia/book/11172046/445481>
- Ilmi, M., Suprapti, E., & Soemantri, S. (2020). Efektifitas LMS pada Pembelajaran Matematika Berbasis Daring: Kajian

- Meta Analisis. *Jurnal Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 132–135.
- Listyana, R., & Hartono, Y. (2015). *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan*. 5(1), 118–137.
- Mahmudi. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan pada Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2019*.
- Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padeagogik*, 3(2), 104–110.
- Mashudi, & Siahaan, R. F. (n.d.). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan. *GARNISH/Jurnal Pendidikan Tata Boga*, 21–28.
- Meilindha, S. S. (2017). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sevima Edlink dalam Proses Pembelajaran Pada Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Langsa. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 528–537.

- Muhajir, A., Fauziyah, N. K., & Ikhsan, M. (2022). Peran Sosial Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 1, 77–87.
- Muhajir, A., & Ikhsan, M. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Sevima dalam Proses Perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe. *Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 12(2), 35–54.
- Mursalin, E., Setiaji, A. B., & Kasim, E. W. (2022). Penerapan Learning Management Systems (LMS) berbantuan Sevima Edlink: Efektifkah dalam menunjang Perkuliahan Daring? *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(1), 109–118.
- Muzaki, A. F. (2023). *Pengaruh E-Learning Berbasis SEVIMA Edlink dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.*
- Nabil, A. A., Kurniawan, D., Hijriani, A., & Saketha, D. (2023). Pengembangan Service Master Pada Aplikasi SiakadCloud.

- Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer (KLIK)*, 10(2), 147–158.
- Novandini, C. D., & Luta, M. (2018). Pemanfaatan Kelas Virtual Sevima Edlink untuk Memotivasi Mahasiswa Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 393–399.
- Nugraha, D. G. A. P., Astawa, I. W. P., & Ardana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Kelancaran Prosedur Matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 75–86.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Purnawati, S. (2022). *Analisis Persepsi Siswa dalam Penggunaan E-Learning Sevima Edlink*. 1–125.
- Purwono, J., Yutmini, S., & Anitah, S. (2014). *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. 2(2), 127–144.
- Rahmat, A. (2014). *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ideas.
- Rohana, S., & Syahputra, A. (2021). Model Pembelajaran Blended Learning Pasca New Normal Covid-19. *At-Ta'dib: Jurnal*

Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 13(1), 48–59.

- Rosanti, A. (2020). *Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Dengan Menggunakan E-Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink Pada Materi Prisma dan Limas.* 1–164.
- Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3(2), 198–203.*
- Siahaan, F. E., Situmeang, S. A., Siahaan, B. L., & Adryani Nababan, I. A. (2022). Sosialisasi Plat Form Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Guru di SMP Negeri 11 Pematangsiantar. *Abdimas Mandalika, 2(1), 18–23.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Wibowo, A., & Rahmayanti, I. (2020). Penggunaan Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Online untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2), 163–174.*
- Yani, D., & Adam. (2019). *Efektivitas Penggunaan Platform LMS*

*Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning
Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. 8(1), 1–12.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang Anda ketahui mengenai Sevima Siakad Cloud?
2. Apakah sebelumnya Anda sudah pernah menggunakan aplikasi Sevima Siakad Cloud?
3. Apakah ada kendala yang Anda alami saat menggunakan aplikasi Sevima Siakad Cloud?
4. Berdasarkan informasi mahasiswa, penggunaan aplikasi Sevima Siakad Cloud terhubung dengan *Edlink*. Menurut Anda apa perbedaan diantara kedua aplikasi tersebut?
5. Kenapa kedua aplikasi tersebut tidak dijadikan dalam 1 aplikasi belajar saja? Apakah ketika menggunakan keduanya termasuk pemborosan aplikasi?
6. Apakah menurut Anda, semua dosen yang telah mengajar Anda sudah memahami aplikasi Sevima Siakad Cloud?
7. Apa yang menyebabkan terjadinya perubahan aplikasi belajar menurut Anda?

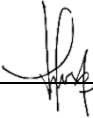





8. Menurut Anda, seberapa efektif aplikasi Sevima Siakad Cloud untuk digunakan?
9. Apa yang menjadi bahan evaluasi ke depannya untuk aplikasi Sevima Siakad Cloud agar menjadi aplikasi belajar yang sesuai kebutuhan?

Lampiran 2 Form Bimbingan Skripsi

Nama : Nia Kalawi Chandra

Judul : Persepsi Mahasiswa PAI UNUSIA
Terhadap Efektivitas Penerapan *Learning Management System (LMS)* Berbasis Sevima Siakad Cloud

Pembimbing : Vika Nurul Mufidah, M.Si

No.	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	13 Maret 2023	Pergantian judul dari sebelumnya	
2.	12 Mei 2023	Meninjau perkembangan Bab I-III	
3.	04 Juni 2023	Revisi Bab I-III	
4.	02 Juli 2023	Melanjutkan Bab IV-V	
5.	06 Juli 2023	Revisi Bab IV-V	
6.	13 Juli 2023	Membahas kekurangan Bab I-V	

7.	23 Juli 2023	Acc Sidang	
----	--------------	------------	--

Pembimbing,



(Vika Nurul Mufidah, M.Si)

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Anshir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 021 315 6864
fkipp@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 099/DK.FKIP/100.02.14/V/2023
Lampiran : -
Penihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bidang Akademik UNUSIA Jakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Kepala Mts Assa'adah, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin. Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nia Kalawi Chandra
NIM : 19130112
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Persepsi Mahasiswa PAI UNUSIA Terhadap Efektivitas Penerapan Learning Management System (LMS) Berbasis Sevima SIAKAD Cloud."

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak berikan kami ucapkan terimakasih

*Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Jakarta, 15 Mei 2023
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.M.Pd.
NIDN. 2110118201

Lampiran 4 SK Pedoman Perkuliahan Genap 2022-2023



UNUSIA

KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
NOMOR 039 TAHUN 2023

TENTANG:

PEDOMAN PERKULIAHAN
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA

Bismillahirrahmanirrahim

Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia:

- Menimbang** :
- a. bahwa dengan mempertimbangkan situasi Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) di seluruh wilayah Indonesia yang sudah semakin terkendali, perlu dilakukan penyesuaian kebijakan perkuliahan Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia;
 - b. bahwa dalam rangka optimalisasi terpenuhinya tagihan capaian pembelajaran di Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023, perkuliahan di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia perlu dilakukan secara tatap muka;
 - c. bahwa dalam rangka menerapkan model perkuliahan *daring* dan *blended learning* secara tepat, perlu adanya pedoman perkuliahan yang dapat dijadikan rujukan oleh sivitas akademika Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia;
 - d. bahwa atas dasar pertimbangan huruf a, b, dan huruf c di atas, perlu ditetapkan Keputusan Rektor tentang Pedoman Perkuliahan Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
 3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara



- Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020, Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
 8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 74/P/2021 tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka;
 9. Buku Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020;
 10. Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020;
 11. Keputusan PBNU Nomor 666/A.II.04.d/092022 tentang Statuta Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia;
 12. Keputusan Rektor Nomor 401 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Tahun 2020-2025;
 13. Peraturan Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia;
 14. Keputusan Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Nomor 120 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia;
 15. Keputusan Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Nomor 194 Tahun 2022 tentang Pedoman Akademik Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Tahun Akademik 2022/2023;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : PEDOMAN PERKULIAHAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023 UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA.
- Kesatu : Menetapkan Pedoman Perkuliahan Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 sebagaimana yang terdapat dalam lampiran Keputusan ini sebagai acuan kegiatan perkuliahan di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

- Kedua : Pedoman Perkuliahan sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU diperuntukan bagi seluruh sivitas akademika Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- Ketiga : Pimpinan universitas, fakultas, dan unit kerja berkewajiban melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Pedoman Perkuliahan sebagaimana dimaksud pada Diktum Kesatu.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 15 Februari 2023


Rektor

Junji Ardiastoro, M.Si., Ph.D.
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
Tembusan:

1. BPPPTNU;
2. Wakil Rektor;
3. Dekan;
4. Kaprodi;
5. Biro;
6. Arsip.

Lampiran Keputusan Rektor
Nomor : 039 Tahun 2023
Tanggal : 15 Februari 2023

**PEDOMAN PERKULIAHAN SEMESTER GENAP TA 2022/2023
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

A. Latar Belakang

Sejak Semester Genap TA 2019/2020, dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19, proses perkuliahan di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) diselenggarakan secara daring. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Rektor Nomor 015/Rek/300.03.11/III/2020 tentang *Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh/Dalam Jaringan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia*. Sejak saat itu sampai Semester Genap TA 2021/2022, pembelajaran di lingkungan Unusia sepenuhnya dilaksanakan secara daring menggunakan *Learning Management System (LMS)* yang disediakan oleh universitas.

Perkembangannya, saat ini penyebaran Covid-19 sudah sangat terkendali. Bahkan sejak akhir Desember 2022, Pemerintah telah mencabut status PPKM yang tertuang dalam Intruksi Mendagri Nomor 50 dan 51 tahun 2022 tentang PPKM pada Kondisi Covid-19 di Wilayah Jawa dan Bali. Dengan demikian, maka tidak ada lagi pembatasan kerumunan dan pembatasan pergerakan masyarakat.

Di sisi lain, Unusia sebagai penyelenggara pendidikan tinggi juga memiliki kepentingan optimalisasi terpenuhinya capaian pembelajaran (CP) sebagaimana yang tertuang dalam dokumen kurikulum program studi. Untuk itu, maka Unusia mengatur pelaksanaan perkuliahan pada Semester Genap TA 2022/2023 ini guna memberikan pedoman bagi dosen, mahasiswa, bahkan unit kerja di lingkungan Unusia dalam pelaksanaan perkuliahan baik sepenuhnya secara *luring* (tatap muka), *daring* (dalam jaringan), maupun *blended learning*.

B. Ketentuan Umum Perkuliahan

Dalam rangka penjaminan mutu pembelajaran, baik yang dilaksanakan sepenuhnya dengan model *luring* (tatap muka), *daring* (dalam jaringan), maupun *blended learning* (bauran), maka Unusia menetapkan bahwa seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen harus terekam di dalam LMS Sianas (<https://sianas.unusia.ac.id/>), melalui beberapa bentuk kegiatan berikut:

1. Seluruh dosen pengampu wajib menyusun dokumen rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang memuat seluruh informasi sesuai dengan standar atau *template* yang ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Mutu (LPM);
2. RPS sebagaimana dimaksud harus disahkan oleh pengelola prodi sebelum diunggah di LMS;
3. Sebelum perkuliahan dimulai, tiap awal semester dimulai dosen wajib menyusun jurnal/agenda perkuliahan di dalam LMS sesuai dengan tema yang telah disusun di dalam RPS. Adapun jumlah agenda perkuliahan yang disusun dosen sebanyak 16 sesi atau pertemuan sudah termasuk Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS);

4. Dalam pelaksanaan perkuliahan, dosen wajib melakukan presensi kehadiran mahasiswa melalui LMS dan mengunggah bahan ajar yang digunakan sebagai bukti realisasi pembelajaran yang telah dilaksanakan;
5. Kegiatan evaluasi formatif dalam bentuk kuis maupun tugas, atau kegiatan evaluasi sumatif dalam bentuk UTS dan UAS, harus terekam di dalam LMS sehingga Nilai Akhir (NA) yang diperoleh mahasiswa nantinya merupakan hasil dari proses bisnis perkuliahan yang dapat dipertanggungjawabkan.

C. Ketentuan Model Perkuliahan

Sebagai perguruan tinggi yang terbuka dengan berbagai inovasi, khususnya inovasi dalam proses pembelajaran, Unusia juga bersikap adaptif dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di lingkungan Unusia. Untuk itu, pada Semester Genap TA 2022/2023 ini proses perkuliahan dilaksanakan dengan 3 (tiga) model, yaitu sepenuhnya model *luring* (tatap muka), sepenuhnya model *daring* (dalam jaringan), dan model *blended learning* (bauran). Kebijakan ini digunakan dengan mempertimbangkan beberapa kondisi berikut:

1. Dilakukannya penggabungan antara Rombel Kampus A dan Kampus B dalam Prodi yang sama. Dalam kondisi sebagaimana dimaksud, pelaksanaan perkuliahan dengan model *daring* penting dilakukan guna menjamin mahasiswa dapat memperoleh layanan pendidikan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan model *daring* ini antara dosen dan mahasiswa 100% belajar secara *online*, baik dalam bentuk sinkron maupun asinkronus. Namun dalam kondisi tertentu, dosen dan mahasiswa dengan persetujuan pengelola program studi dapat menyepakati untuk tatap muka (*luring*) di beberapa pertemuan (maksimal <40%). Dengan catatan skema kegiatan *luring* yang akan dilaksanakan sudah terprogram sejak awal semester dan tidak menyulitkan mahasiswa;
2. Adanya perkuliahan dalam skema program khusus, yaitu perkuliahan yang dilaksanakan dengan mitra tertentu seperti Pondok Pesantren sebagai bagian dari kurikulum yang dilaksanakan oleh program studi. Pada rombel yang demikian, maka perkuliahan dilaksanakan dengan model *blended learning*, yakni bauran antara kegiatan tatap muka dan *daring*. Adapun teknis pelaksanaannya, model *blended learning* ini dilakukan dengan komposisi 50% *luring* sampai UTS, selanjutnya sepenuhnya *daring* sampai UAS;
3. Selain dua kondisi di atas, maka model perkuliahan yang digunakan adalah sepenuhnya model *luring* (tatap muka). Dengan demikian, maka perkuliahan antara dosen dan mahasiswa dilaksanakan 100% tatap muka.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka daftar rombel berdasarkan model perkuliahan pada Semester Genap TA 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel 00. Daftar Rombel Berdasarkan Model Perkuliahan

No	Daftar Rombel	Model Perkuliahan
1.	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	
	1.1.Pendidikan Agama Islam	Seluruh rombel menggunakan model <i>luring</i>
	1.2.Pendidikan Anak Usia Dini	- Semester 6 model <i>blended learning</i> - Semester 4 model <i>blended learning</i> - Semester 2 model <i>blended learning</i>
	1.3.Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	- Semester 6 model <i>luring</i> - Semester 4 model <i>blended learning</i> - Semester 2 model <i>luring</i>

No	Daftar Rombel	Model Perkuliahan
2.	Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer	
	2.1.Teknologi Agroindustri	Seluruh rombel menggunakan model <i>luring</i>
	2.2.Sistem Informasi	Seluruh rombel menggunakan model <i>luring</i>
	2.3.Teknik Informatika	Seluruh rombel menggunakan model <i>luring</i>
3.	Fakultas Ilmu Sosial	
	3.1.Sosiologi	- Semester 4 dan 6 menggunakan model <i>daring</i> - Semester 2 Kelas A3 model <i>blended learning</i> - Selain 2 rombel di atas seluruhnya menggunakan model <i>luring</i>
	3.2.Psikologi	Seluruh rombel model <i>luring</i>
4.	Fakultas Hukum	
	4.1.IlmU Hukum	- Semester 2 Kelas A2 model <i>blended learning</i> - Selain rombel tersebut seluruhnya menggunakan model <i>luring</i>
	4.2.Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)	Seluruh rombel menggunakan model <i>luring</i>
5.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	
	5.1.Akuntansi	Seluruh rombel menggunakan model <i>luring</i>
	5.2.Ekonomi Syariah	Seluruh rombel menggunakan model <i>luring</i>
6.	Fakultas Islam Nusantara	
	6.1.Sejarah Peradaban Islam	Seluruh rombel menggunakan model <i>luring</i>
	6.2.Magister Sejarah Peradaban Islam	Seluruh rombel menggunakan model <i>luring</i>
	6.3.Doktoral Sejarah Peradaban Islam	Seluruh rombel menggunakan model <i>luring</i>

D. Penutup

Demikian Pedoman Perkuliahan Semester Genap TA 2022/2023 ini disusun. Dengan adanya kebijakan ini, maka seluruh dosen dan mahasiswa dalam menyelenggarakan proses perkuliahan sepenuhnya terikat dengan norma-norma yang telah ditetapkan di atas. Adapun penanganan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan pedoman ini, akan diatur lebih lanjut dalam kebijakan terpisah.

Rektor,

 Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.D.


BIODATA PENULIS



Perkenalkan nama saya Nia Kalawi Chandra, saya lahir di Jakarta, 25 Desember 2000. Yap, betul. Saya lahir tepat Hari Raya Natal, jadi tidak heran ketika orang lain melihat tanggal lahir saya langsung terkejut. Saya tinggal di rumah tentunya dengan alamat di Jalan Swasembada Barat XIX No. 70 RT 008/RW 03 Kelurahan Kebon Bawang, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta 14320. Saya memulai sekolah di SDN Kebon Bawang 04 Petang dari tahun 2007-2013, saya melanjutkan sekolah di SMPN 55 Jakarta dari tahun 2013-2016, saya melanjutkan sekolah kejuruan di SMKN 23 Jakarta jurusan Administrasi Perkantoran dan alhamdulillah hanya 3 tahun menimba ilmu yaitu pada tahun 2016-2019. Saya ingin bersekolah setinggi tingginya sesuai kemampuan otak saya dan saya memilih melanjutkannya di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia prodi Pendidikan Agama Islam, saya pikir prodi tersebut pembelajarannya seperti pesantren namun saya salah justru prodi

tersebut mengarahkan saya untuk bagaimana menjadi calon guru yang kompeten dan saya berkuliah dari tahun 2019 hingga 2023. Saya termasuk mahasiswa aktif dalam beberapa organisasi yang mana di mulai dari saya menjadi Anggota Divisi Kajian PMII Rayon (2020-2021) lalu menjadi Ketua Bidang Kajian dan Kaderisasi PMII KOPRI (2021-2022) dan menjadi Bendahara Himpunan Mahasiswa PAI (2022-2023). Dan saya mempunyai moto “Jadilah perempuan kaya raya dan soleha, aamiin”. Sekian.